

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
BERIBADAH SISWA DI SMP ISLAM SABILURROSYAD GASEK**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ADAM FAUZI**

**NIM. 19110133**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLIN  
BERIBADAH SISWA DI SMP ISLAM SABILURROSYAD GASEK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh**

**Adam Fauzi**

**NIM. 19110133**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

### STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA DI SMP ISLAM SABILURROSYAD GASEK

#### SKRIPSI

Oleh:

**Adam Fauzi**

NIM.19110133

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Oleh Dosen Pembimbing



Sarkowi, S.Pd.I., M.A

NIP. 19210021951007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mufahid, M.Ag

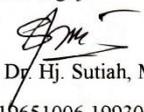
NIP. 1975041052005011003

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek” oleh Adam Fauzi ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal 11 Juni 2025.

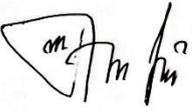
Dewan Penguji

  
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP.19651006 199303 2 003

Penguji Utama

  
Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP.19651112 199403 2 002

Penguji

  
Sarkowi, S.Pd.I., M.A  
NIP.19210021951007

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan ~~Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,~~



~~Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd~~  
NIP. 19650403 199803 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adam Fauzi

NIM : 19110133

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP  
Islam Sabilurrosyad Gasek

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftarrujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun..

Malang, 10 Mei 2025

Hormat Saya



Adam Fauzi

NIM. 19110133

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Adam Fauzi

Malang, 10 Mei 2025

Lamp : 4 (Lembar) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun tehnik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Adam Fauzi

NIM : 19110133

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP  
Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



Sarkowi, S.Pd. M.A

NIP. 19210021951007

## LEMBAR PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

### SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Nama : Adam Fauzi  
NIM : 19110133  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa  
di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek  
Email : [fauziadam940@gmail.com](mailto:fauziadam940@gmail.com)  
Dosen Pembimbing : Sarkowi, S.Pd. M.A  
NIP : 19210021951007

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan ujian skripsi yang diselenggarakan oleh program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Februari 2025

Hormat Saya



Adam Fauzi

NIM. 19110133

## **MOTTO**

“Berhentilah menunggu waktu yang tepat. Waktu tidak akan pernah tepat.  
Mulailah di mana kamu berdiri, dan bekerjalah dengan apapun yang kamu miliki”  
**(Napoleon Hill)<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> Think and Grow Rich” (1937)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang Maha Menggenggam segalanya. Segala puji hanya untuk-Nya, yang telah memberiku waktu meski aku sering menyia-nyiakannya, yang memberiku nafas ketika aku putus asa, dan yang menghadirkan orang-orang baik di sekitarku sebagai bukti cinta-Nya yang tak pernah putus.

Skripsi ini adalah hasil dari perjalanan panjang yang tidak selalu mulus. Sebuah bukti nyata bahwa jatuh bukan akhir dari segalanya, bahwa tertunda bukan berarti gagal. Aku, seorang mahasiswa yang molor kuliah, sempat kehilangan arah, sempat kehilangan semangat, sempat kehilangan seseorang yang sangat kusayangi yang kepergiannya meninggalkan ruang kosong yang tak bisa digantikan oleh siapa pun. Namun justru dari kehilangan itulah aku belajar menemukan kekuatan baru. Dari titik terendah, aku belajar bahwa bangkit itu mungkin, bahwa memulai kembali itu layak diperjuangkan. Dengan segala kerendahan hati, karya ini aku persembahkan kepada:

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, almamater tercinta yang telah membentukkan, bukan hanya sebagai akademisi, tetapi juga sebagai pribadi yang lebih kuat dan dewasa.

Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memupuk nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan pengabdian.

Bapak Sarkowi, dosen pembimbing yang penuh pengertian dan kesabaran. Terima kasih atas bimbingan, arahan, teguran, dan semangat yang Bapak berikan. Maafkan atas banyaknya kekurangan saya sebagai mahasiswa yang mungkin jauh dari ideal.

Ibu Ika Sukesi, ibu terbaik dalam hidupku. Doa-doamu adalah kekuatan yang tak terlihat namun selalu terasa. Terima kasih atas cinta yang tak bersyarat dan ketabahan yang luar biasa.

Bapak Suprapno, terima kasih atas kerja kerasmu, atas peluhmu yang diam-diam membiayai langkah-langkah pendidikanku.

Naila dan Idar, adik-adik kecilku yang selalu membuatku ingin menjadi contoh yang baik. Kalian adalah alasan aku tetap bertahan. Maaf jika belum bisa menjadi kakak yang sempurna.

Bude Sri, Mas Kenthut, Mbak Rani, Zaki, Zada, dan Zalfa, aku belum bisa membalas semua kebaikan kalian. Terima kasih atas dukungan, cinta, dan kesediaan untuk selalu menerima kehadiranku, meski tak selalu bisa hadir secara sempurna.

Bude Suratin, Mas Bambang, Mas Niko, Mbak Lia, dan Gafi, kehangatan kalian, candaan kalian, serta waktu-waktu yang kalian luangkan untukku adalah anugerah luar biasa. Saya sungguh belum bisa membalas kebaikan itu, namun saya tidak akan pernah melupakannya.

Teman-teman kuliah, yang hadir dengan berbagai karakter dan warna. Kita mungkin berbeda, tapi telah berjalan bersama dalam lika-liku perjuangan akademik ini. Terima kasih atas tawa, bantuan, dan kesabaran kalian terhadap saya yang sering tertinggal langkah.

Teman-teman Pondok Pesantren Sabilurrosyad, pondok adalah tempat belajar yang sesungguhnya. Di antara tembok yang sederhana, saya menemukan saudara-saudara yang luar biasa. Terimakasih teman-teman kamar 2C. Terima kasih atas doa, kebersamaan, dan kekuatan spiritual yang kalian tanamkan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Skripsi ini menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan agama islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pastinya dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Sarkowi, S.Pd.I, M.A selaku pembimbing peneliti atas segala arahan, bimbingan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada saya sampai pada titik ini.
6. Islahuddin, S.S, M.Pd.I kepala sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Gasek yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian skripsi.
7. Keluarga besar SMP Islam Sabilurrosyad Gasek yang telah membantu menyelesaikan skripsi.
8. Suprapno dan Ika Sukesi orang tua yang selalu mendoakan serta mendukung selama penyelesaian skripsi ini.

9. Semua mahasiswa Progra Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Ibrahim Malang angkatan 2019 yang memberikan motivasi serta bantuan baik secara langsung maupun tak langsung.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama pembaca dan peneliti.

Malang, 10 Mei 2025

Peneliti

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS .....	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	22
G. Sistematika Penulisan .....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	26
A. Kajian Teori .....	26
1. Konsep Strategi Pembelajaran.....	26
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	33

3. Pendidikan Agama Islam .....	35
4. Kedisiplinan Beribadah.....	37
B. Kerangka Berpikir .....	44
BAB III METODE PENELITIAN .....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Data dan Sumber Data .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Instrumen Penelitian .....	51
F. Analisis Data.....	53
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	55
H. Prosedur Penelitian .....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	59
A. Paparan Data .....	59
1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Sabilurrosyad .....	59
2. Profil SMP Islam Sabilurrosyad .....	60
3. Visi dan Misi SMP Islam Sabilurrosyad.....	61
4. Tujuan SMP Islam Sabilurrosyad.....	62
5. Sarana dan Prasarana SMP Islam Sabilurrosyad.....	62
B. Hasil Penelitian .....	63
1. Strategi Guru PAI dalam meningkat kedisiplinan beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad.....	63
2. Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Sabilurrosyad .....	73
BAB V PEMBAHASAN .....	80
A. Strategi Guru PAI dalam meningkat kedisiplinan beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad .....	80

B. Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Sabilurrosyad .....	87
BAB VI PENUTUP .....	92
A. Simpulan .....	92
B. Saran .....	93
DAFTAR RUJUKAN .....	95
LAMPIRAN .....	99
RIWAYAT HIDUP .....	125

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Orisinilitas Penelitian.....	20
<b>Tabel 4. 1</b> Sarana dan Prasarana .....	62
<b>Tabel 4. 2</b> Temuan Penelitian .....	78
<b>Tabel 5. 1</b> Temuan dan Pembahasan.....	90

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Berpikir .....	44
<b>Gambar 4. 1</b> Sholat Dhuha.....	70
<b>Gambar 4. 2</b> Absen Sholat Dhuhur .....	71
<b>Gambar 4. 3</b> Absen Sholat Dhuha.....	71

## ABSTRAK

Fauzi, Adam. 2025, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Sarkowi, S.Pd. M.A

---

---

**Kata Kunci:** Strategi Guru PAI, Kedisiplinan Beribadah, Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal beribadah. Urgensi penerapan strategi ini semakin meningkat di tengah tantangan zaman yang memudahkan kesadaran spiritual generasi muda. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religiusitas melalui pendekatan yang sistematis, terarah, dan menyentuh aspek afektif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan strategi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan keagamaan di sekolah. Proses analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dilakukan melalui tiga tahap: (1) Perencanaan, berupa penyusunan program ibadah rutin dan koordinasi dengan sekolah serta orang tua; (2) Penerapan, melalui pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, keteladanan guru, motivasi, penghargaan, serta pendekatan persuasif; dan (3) Evaluasi, yang dilakukan secara langsung melalui observasi, absensi kegiatan, dan evaluasi berkala. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa dalam beribadah. Faktor pendukung mencakup dukungan kepala sekolah, dewan guru, serta sarana prasarana ibadah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran individu siswa dan partisipasi yang masih rendah dari sebagian siswa. Secara umum, strategi yang diterapkan terbukti efektif meskipun masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

## ABSTRACT

Fauzi, Adam. 2025. *The Strategy of Islamic Education Teachers in Improving Students' Discipline in Worship at SMP Islam Sabilurrosyad Gasek*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Sarkowi, S.Pd., M.A.

---

**Keywords:** Islamic Education Teacher Strategies, Worship Discipline, Islamic Religious Education

Learning strategies in the context of religious education play a crucial role in shaping students' character and discipline, particularly in worship practices. The urgency of implementing such strategies continues to grow amid the challenges of a modern era that increasingly erodes the spiritual awareness of the younger generation. Islamic Religious Education (PAI) teachers are expected not only to deliver cognitive material but also to instill religious values through systematic, targeted, and affective-based approaches.

This study aims to describe the strategies used by Islamic Education (PAI) teachers to enhance students' worship discipline at SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Additionally, the study seeks to identify the supporting and inhibiting factors that influence the implementation of these strategies.

This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include direct observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of religious activities at school. The data analysis process involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the strategies used by PAI teachers to improve students' worship discipline are carried out in three stages: (1) Planning, which involves preparing regular worship programs and coordinating with the school and parents; (2) Implementation, through daily worship practices such as Dhuha and Dhuhr congregational prayers, teacher role modeling, motivation, rewards, and persuasive approaches; and (3) Evaluation, conducted through direct observation, attendance records, and periodic assessments. The evaluation indicates an increase in students' awareness and discipline in worship. Supporting factors include strong support from the principal and teaching staff, as well as adequate worship facilities. Inhibiting factors include a lack.

## ثحبلا ص لختسم

ي فب لاطلا طابضنا زيزعتي ف ةيملاسلإا ةيبيرتلا ي ملعم ةيجيتارتسا\* . 2025. مدأ ، يزوف مسق ، ةيعماج ةلاس . \* ةطسوتملا ةيملاسلإا داشور وليباس ةسردم ي فت ادابعلأ ءادأ ميهاربإ لكلام انلاوم ةعماج ، ن يملعلما دادعإو ةيبورتلا مولعلأ ةيلك ، ةيملاسلإا ةيبيرتلا ، ةيبيرتس ويرو لالكب ، ي و وكراس : ةلاس رلا فرشم . ج ذلام ةيموكلها ةيملاسلإا ب اءا ر يتسجام

**الكلمات المفتاحية:** استراتيجيات معلمي التربية الإسلامية، الانضباط في العبادة، التربية الدينية الإسلامية، المدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل الرشاد

تلعب استراتيجيات التعلم في سياق التعليم الديني دورًا مهمًا في تشكيل شخصية الطلاب وانضباطهم، لا سيما في أداء العبادات. وتزداد أهمية تطبيق هذه الاستراتيجيات في ظل التحديات المعاصرة التي تُضعف الوعي الروحي لدى الجيل الناشئ. ومن المتوقع من معلمي التربية الإسلامية ألا يقتصر دورهم على نقل المادة المعرفية فقط، بل عليهم أيضًا غرس القيم الدينية من خلال منهجية منظمة وموجهة تراعي الجوانب الوجدانية للطلاب. يهدف هذا البحث إلى وصف الاستراتيجيات التي يستخدمها معلمو التربية الإسلامية في تعزيز انضباط الطلاب في أداء العبادات في مدرسة سابيلوروشاد الإسلامية المتوسطة. كما يهدف البحث إلى تحديد العوامل الداعمة والمعيقة التي تؤثر على تنفيذ هذه الاستراتيجيات.

يعتمد هذا البحث على المنهج النوعي باستخدام الأسلوب الوصفي. وتشمل تقنيات جمع البيانات: الملاحظة المباشرة، والمقابلات المتعمقة مع المعلمين والطلاب، بالإضافة إلى توثيق الأنشطة الدينية في المدرسة. أما عملية تحليل البيانات فتتم من خلال مراحل تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

تشير نتائج البحث إلى أن استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تعزيز انضباط الطلاب في أداء العبادات تتم من خلال ثلاث مراحل: (1) مرحلة التخطيط، وتشمل إعداد برامج العبادات الروتينية والتنسيق مع إدارة المدرسة وأولياء الأمور؛ (2) مرحلة التنفيذ، وتتم من خلال تعويد الطلاب على أداء العبادات مثل صلاة الضحى وصلاة الظهر جماعة، بالإضافة إلى القدوة الحسنة من المعلمين، والتحفيز، والتكريم، واستخدام الأساليب الإقناعية؛ (3) مرحلة التقييم، وتُجرى من خلال الملاحظة المباشرة، وتسجيل الحضور في الأنشطة، والتقييم الدوري. وقد أظهرت نتائج التقييم وجود تحسن في وعي الطلاب بأهمية العبادة. وتشمل العوامل الداعمة: دعم مدير المدرسة، وهيئة التدريس، وتوفر المرافق المناسبة لأداء العبادات. أما العوامل المعيقة فتتمثل في ضعف وعي بعض الطلاب وانخفاض مستوى مشاركتهم في الأنشطة العبادية. وبشكل عام، أثبتت الاستراتيجية المتبعة فعاليتها رغم وجود بعض التحديات في تطبيقها.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menjalani kehidupan di era moderen seperti saat ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi penolong bagi setiap individu. Adapun tujuan dari Pendidikan itu sendiri yaitu untuk mengembangkan keterampilan, menguatkan karakter serta merubah pola pikir. Untuk membentuk karakter dan pola pikir yang baik, seorang anak perlu memperoleh pendidikan sejak usia dini. Pendidikan yang wajib diberikan pada anak sejak dini adalah tentang keagamaan. Salah satunya adalah pendidikan agama Islam yang mencakup semua aspek kehidupan, baik ibadah, syari'ah, mu'amalah dan aspek lainnya.

Pendidikan dalam agama Islam juga penting dan sangat diwajibkan. Didalam agama Islam terdapat hukum-hukum yang berguna untuk membimbing seorang anak agar dapat menjadikannya pribadi yang baik menurut takaran Islam. Tidak hanya sampai disitu saja, anak yang semula memiliki kebiasaan kurang baik melalui pendidikan dapat berubah menjadi baik dan pola pikir anak tersebut menjadi lebih dewasa. Demikian halnya kedisiplinan dalam beribadah, apabila dari usia dini tidak di tanamkan dan dibiasakan akan berpengaruh pada masa remajanya. Diharapkan dengan pembiasaan disiplin beribadah pada kehidupan sehari-hari, dapat merubah sifat malas yang terdapat pada diri siswa.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat kedisiplinan siswa yaitu kekuatan spiritual antara lain: agama, pengendalian diri, disiplin, kepribadian, kecerdasan dan lain sebagainya. Selain itu guru juga menjadi penting dan suri tauladan dalam pendidikan. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membina seluruh potensi peserta didik agar dapat berkembang, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Di sekolah guru berhak mengatur serta membatasi perilaku siswa yang dapat mempengaruhi kedisiplinan. Pada dasarnya tata tertib/peraturan sekolah pada umumnya dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Peran guru di sekolah diharapkan mampu mengamalkan ajaran Agama Islam, dan juga mampu mengembangkan kedisiplinan beribadah peserta didik, agar dapat menjadi motor penggerak peserta didik yang dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.<sup>2</sup>

Dari sini dapat kita artikan tugas guru dalam Islam yaitu sebagai pembawa norma agama atau norm dregger di tengah-tengah masyarakat, tidak hanya sebagai seorang yang mengajar perserta didiknya di dalam kelas. Selain itu juga secara bersamaan guru dalam Islam yaitu sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi agama dan misi ilmu pengetahuan (misi ganda). Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru

---

<sup>2</sup> Afiah, Afiah. *Pendidikan spiritual dalam membina kedisiplinan beribadah siswa di MTS Walisongo Ulujami Pematang*. Dis. IAIN Pekalongan, 2018.

menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu dengan menggunakan cara atau strategi yang tepat.

Strategi merupakan metode atau cara untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai menggunakan teknik yang diinginkan agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada peserta didik, strategi sangat perlu digunakan oleh seorang guru. melalui pembiasaan, keteladanan, nasehat dan rentetan aktifitas atau internalisasi nilai dapat dijadikan metode atau cara guru dalam menerapkan strateginya.<sup>3</sup> Penting bagi seorang guru agama Islam mempunyai tujuan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah. Dengan setrategi yang tepat siswa akan patuh dan tumbuh minat dalam melakukan ibadah, sehingga apa yang diharapkan oleh guru, keluarga, masyarakat dan lainnya mencapai keberhasilan yang sesuai.<sup>4</sup>

Membangun kemampuan untuk melakukan dan menyelesaikan tugas dengan cara yang benar, waktu yang tepat dan sesuai. Hal ini akan membuat seseorang terlatih dan terkontrol adalah tujuan kedisiplinan. Dalam jangka panjang, tujuan disiplin diri adalah untuk mencapai tingkat pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri, yang berarti seseorang memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari sumber luar.

Untuk menumbuhkan kedisiplinan tersebut pada diri peserta didik, guru memiliki peran penting sebagai teladan. Seorang guru harus mampu

---

<sup>3</sup> Mu'allimah Rodhiyana, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik*, Jurnal

<sup>4</sup> Neliwati, Ali Sanusi Rambe, Khoirul Saleh Harahap, *Strategi Guru Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Dan Ketaatan Dalam Beribadah Siswa di MIN 1 Kota Medan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling

menunjukkan konsistensi antara ucapan dan perbuatannya, sehingga tidak terjadi penyimpangan antara apa yang disampaikan dengan apa yang diteladankan. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat yang tepat apabila terjadi perilaku yang kurang baik pada siswa. Melalui pendekatan tersebut, potensi dan perkembangan siswa dapat diarahkan secara optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai, pengalaman profesional, dan keahlian pedagogis agar dapat lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan beribadah pada peserta didik.

Kedisiplinan dalam beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau baktinya terhadap Allah yang didasarkan pada syariat Islam. Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perilaku seseorang yang menunjukkan keteraturan dan ketaatan terhadap aturan dan nilai yang dianut.<sup>5</sup> Dalam konteks ibadah, kedisiplinan merupakan wujud nyata dari keimanan dan ketakwaan seorang Muslim kepada Tuhannya. Secara umum, ibadah dapat diartikan sebagai serangkaian upacara atau praktik keagamaan. Konsep ibadah tumbuh dari kesadaran beragama dalam diri manusia, yang mengakibatkan individu tersebut memberikan penghormatan dan ketaatan kepada Tuhan mereka. Hidup dalam ibadah berarti menjalani kehidupan sesuai dengan keyakinan yang teguh terhadap ajaran yang diwahyukan oleh Allah.

Dari perspektif syariah, ibadah memiliki beberapa makna, termasuk ketaatan kepada Allah SWT dengan mengikuti perintah-Nya sebagaimana

---

<sup>5</sup> Muhlisin, Moh Zainol, Erfan Nawawi, and Ulfatul Muzayyadah. "Korelasi Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan." *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 1.1 (2020): 54-71.

diungkapkan oleh para Rasul-Nya, tunduk kepada Allah SWT dengan penuh ketaatan yang dilandasi oleh rasa cinta yang mendalam, serta segala tindakan yang mencakup segala hal yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT, baik itu dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, yang tampak maupun yang tersembunyi. Berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Dzariyat (51) ayat 56 :

لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku

Ibadah adalah konsekuensi dari hidup sebagai makhluk ciptaan Allah, baik bagi orang Muslim maupun non-Muslim, bahkan bagi manusia pada umumnya. Manusia ditakdirkan sebagai makhluk dengan akal yang lebih besar daripada makhluk lain. Menurut QS. Al-Dzariyat (51):56, ibadah adalah komponen yang sangat penting dalam hubungan hamba dengan Allah SWT.

Ibadah sholat itu wajib bagi mukallaf yang artinya wajib sholat jika sudah baligh, akil artinya cerdas, yaitu akalnya telah berkembang sedemikian rupa sehingga ada kewajiban sholat, dan balig artinya. bahwa ia telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan tertentu yaitu keluarnya mani dari anak laki-laki dan haid pada anak perempuan, untuk mempersiapkan mereka agar mereka dapat melaksanakan shalat dengan baik maka Nabi Muhammad SAW, menyuruh anak-anak berumur 7 tahun mulai dilatih dan dibiasakan shalat. Sebagaimana ditegaskan oleh hadits Nabi SAW, karena hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an yang banyak berbicara tentang perintah shalat, salah satunya adalah hadits tentang perintah shalat bagi anak-anak. Menurut Sunan Abu Dawud:

أَنَّ شَهَادَةَ: حَمْسٍ عَلَى الْإِسْلَامِ بُنِيَ: صَ اللهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْوَالِدِ عَنِ  
 وَ الْبَيْتِ حَجَّ وَ الزَّكَاةِ، اِئْتَاءِ وَ الصَّلَاةِ، اِقَامِ وَ اللهُ، رَسُولُ مُحَمَّدًا أَنَّ وَ اللهُ إِلَّا إِلَهَ لَأ  
 1: 333 الاوطار نيل في مسلم، و البخارى و احمد. رَمَضَانَ صَوْم

Dari Abdullah bin Umar, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Islam itu terdiri atas lima rukun. Mengakui bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah, dan sesungguhnya Muhammad itu adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, hajji ke Baitullah dan puasa Ramadhan. [HR. Ahmad, Bukhari dan Muslim, dalam Nailul Authar juz 1, hal. 333].

Sebuah hadits Nabi menjelaskan bahwa orang tua diperintahkan untuk memerintahkan anak-anak mereka untuk berdoa sejak usia 7 tahun. Bahkan memukulnya jika perlu setelah ia mencapai usia 10 tahun jika anak tidak menaati atau meninggalkan perintah shalat. Orang tua yang menyadari bahwa anak adalah amanah dari Allah SWT tentu akan membesarkannya dengan sebaik-baiknya dan berharap kelak menjadi anak yang sholeh dan bermanfaat bagi umat Islam, inilah yang diinginkan oleh setiap orang tua ketika ia menunggu dan mengharapkan, bahwa anaknya dilahirkan ke dunia ini.<sup>6</sup>

Dan pada usia 10 tahun, mereka ingin mendisiplinkan diri, dalam metode- metode tertentu dalam pelatihan, yang bertujuan untuk memberikan cara terbaik bagi keberhasilan pelaksanaan dan pelatihan, sedangkan dalam konteks lain, metode pengajaran pembiasaan shalat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan untuk pengembangan suatu disiplin ilmu.

Anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang berada pada rentang usia 12–15 tahun, berada dalam tahap perkembangan kognitif dan moral yang

---

<sup>6</sup> Dian Praseza, Skripsi, Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa Sdn 125 Rejang Lebong (Curup: IAIN, 2022).

penting. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak pada usia ini memasuki tahap operasional formal, di mana mereka mulai mampu berpikir abstrak, logis, dan sistematis.<sup>7</sup> Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep keagamaan yang lebih kompleks, termasuk kewajiban salat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

Dalam hal ini, metode pembiasaan shalat bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan mengarah pada pembelajaran sehingga apa yang direncanakan dapat tercapai dengan baik dan semudah mungkin. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa metode tersebut sangat berguna dalam penyampaian materi pendidikan. Perlu juga diperhatikan bahwa ada materi yang berkaitan dengan pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi efektif dan psikomotor yang dibutuhkan setiap orang dengan pendekatan metode yang berbeda.<sup>8</sup>

Membiasakan diri untuk shalat tepat pada waktunya bukanlah hal yang mudah, terutama shalat fardhu yang hukumnya wajib bagi orang Islam. Namun, beberapa orang muslim sering terlupakan shalat. Peran guru untuk menanamkan disiplin pada siswa sangat penting. Disiplin sangatlah penting karena dengan disiplin, semua pekerjaan akan diselesaikan dengan baik dan benar. Disiplin juga dapat menumbuhkan sifat yang teguh, tekun, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kedisiplinan siswa.

---

<sup>7</sup> Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget Intelektualita* - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015, hal 27

<sup>8</sup> Sugino, S. (2020). *Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Ibadah Sholat Berjamaah Di SMK Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation. IAIN Pekalongan)

Di zaman seperti sekarang ini, banyak remaja yang tidak memiliki kebiasaan disiplin dalam melakukan ibadah, terutama shalat. Peneliti sebelumnya menemukan bahwa banyak anak-anak dan remaja yang tidak tertib melakukan ibadah karena mereka kurang memahami perintah agama. Selain itu, banyak orang yang menolak untuk belajar, melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berpakaian sesuai dengan aturan agama Islam. Memang potret remaja kontemporer sangat ironis. Sekolah bertanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan mereka, dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberi tahu mereka tentang pentingnya ibadah.

Sekolah harus memberikan dukungan untuk kegiatan ibadah di sekolah. Setelah itu, sekolah selayaknya menerapkan kedisiplinan dalam berbagai aktivitas dari awal siswa hingga akhir siswa, salah satunya adalah kedisiplinan dalam hal beribadah. Sudah banyak hasil penelitian telah menyoroti pentingnya kedisiplinan dalam beribadah, termasuk sholat, dalam konteks kesejahteraan fisik dan mental seseorang. Kedisiplinan dalam melaksanakan sholat dapat membentuk karakter dan kepribadian yang lebih kuat. Disiplin ini mencakup tanggung jawab, ketaatan, dan ketekunan.<sup>9</sup> Oleh Karena itu, lembaga pendidikan/sekolah dan guru sudah selayaknya untuk tidak mengabaikan kedisiplinan dalam beribadah karena kedisiplinan merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh siswa.

Pada kenyataannya masih banyak sekolah yang mengabaikan tentang disiplin beribadah. Mungkin hal tersebut terjadi karena lingkungan di luar

---

<sup>9</sup>M Astuti, H Herlina,dkk. *Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda*. Jurnal Faidatuna Vol.4, No.3 Agustus 2023, h 145.

sekolah atau memang dari pihak sekolah sendiri yang masih minim dalam menanamkan disiplin, sehingga peneliti ingin meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa agar siswa lebih disiplin lagi dalam beribadah, maka dari itu dibutuhkan seorang pembimbing yang bisa membimbing atau mengarahkan mereka agar lebih disiplin dalam beribadah.

Seperti halnya kasus yang diunggah Kalimantan Selatan, di dimana sebanyak tujuh orang siswa MTsN 5 HSU ketahuan membolos dari kegiatan sholat Zuhur berjamaah dan kabur keluar gerbang sekolah saat waktu Zuhur. Sekembalinya mereka ke sekolah kemudian mereka dipanggil untuk diberikan sanksi dan pembinaan.<sup>10</sup> Tindakan tersebut jelas melanggar pelaksanaan kedisiplinan shalat peserta didik disekolah, yang pelaksanaannya dalam hal ini merupakan tanggung jawab sekolah. Dalam konteks ini, dipahami adanya permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut khususnya di bagian kedisiplinan, yang mana pada saat itu peneliti menemukan siswa yang memakai seragam yang berbeda dengan siswa lain. Tidak hanya satu anak saja tapi beberapa siswa yang kedapatan seperti itu atau bisa dikatakan tidak memakai atribut sekolah dengan baik. Dan mereka di panggil oleh gurunya untuk di beri peringatan.

Dalam hal disiplin, pentingnya penguasaan diri sehingga mampu membatasi dirinya sendiri dari keinginan-keinginan yang terlalu berlebih . Hal bisa dibangun dengan kesadaran bahwa segala perbuatan manusia selalu dalam tanggung jawabnya terhadap peristiwa yang terjadi didalam lingkungannya. Kesadaran ini akan terbangun jika mengikuti segala nilai dan aturan yang ada

---

<sup>10</sup> <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/568543/Bolos-Sholat-Berjamaah-Siswa-M>. Diakses 5 Desember 2025

dimanapun ia berada. Jika tidak, maka akan terjadi hal-hal negatif seperti peristiwa bullying yang marak terjadi di Indonesia.

Inilah yang kemudian diantisipasi sejak dini, sebagaimana hasil observasi peneliti di SMPI Sabilurrosyad Gasek, dimana masih banyak siswa yang terlambak masuk sekolah, siswa yang merokok, mebolos, tidak ikut kegiatan sholat dhuha dan sholat berjamaah.<sup>11</sup> Sehingga, lembaga ini terus berupaya membantu santri untuk disiplin dalam beribadah, disiplin dalam belajar, disiplin dalam mentaati aturan, disiplin dalam perilaku yang baik. Kesemuanya itu dilakukan sejak dini untuk mempersiapkan diri untuk kehidupan di masa depan siswa. Adapun semua peraturan kedisiplinan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek berdasar pada susunan peraturan pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek yang mengikat kepada seluruh santrinya, baik putra maupun putri, baik mahasiswa maupun santri yang masih sekolah SMP dan SMA Sabilurrosyad Gasek, dan juga mengikat badan otonom pondok pesantren. Sehingga output yang dihasilkan peraturan akan sama, terhadap santri yang menaatinya.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti ingin mencoba menggali lebih dalam tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek, karena peserta didik di sekolah tersebut memiliki tingkat kedisiplinan ibadah yang berbeda-beda. Sekolah tersebut juga merupakan lembaga pendidikan formal yang juga menekankan kegiatan seperti mengaji, shalat dhuha dan shalat zuhur. Maka dari itu penulis mengambil judul skripsi berupa " **Strategi**

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi, 15 Desember 2024

## **Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek".**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplin beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplin beribadah siswa.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat dan menginovasi pemikiran dalam dunia pendidikan, baik itu berupa manfaat secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca, terkhusus bagi mahasiswa jurusan pendidikan Islam mengenai strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di Sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga mampu digunakan sebagai acuan untuk penelitian-

penelitian selanjutnya yang mengambil tema yang masih berkaitan dengan tema penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti mengenai strategi guru dalam meningkatkan disiplin beribadah, yang akan dijadikan bekal bagi peneliti di masa yang akan datang sebagai calon tenaga kependidikan Islam.

### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang aktual serta memberikan kontribusi pemikiran kepada para pembaca mengenai pentingnya strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan disiplin beribadah

### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kontribusi pemikiran dan keilmuan dalam bidang pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kemajuan pendidikan, khususnya bagi SMP Islam Sabilurrosyad Gasek.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Originalitas penelitian merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan terutama dalam hal kepenulisan. Dari originalitas penelitian inilah dapat diketahui bahwa sebuah karya yang telah dihasilkan belum pernah dibuat atau ditulis oleh orang lain. Karya ilmiah, terutama seperti skripsi, tesis, dan disertai

harus bisa semaksimal mungkin untuk memperhatikan sisi originalitasnya. Oleh karena itu penelitian ini peneliti hanya fokus membahas yang berhubungan dengan meningkatkan disiplin beribadah. Untuk menghasilkan informasi yang jelas serta mengingat terbatasnya kemampuan peneliti baik dalam segi waktu maupun materi fasilitas dan ilmu pengetahuan yang relatif terbatas, maka dalam penelitian ini dibutuhkan ruang lingkup untuk membatasi pada masalah satu titik fokus agar pembahasannya bisa jelas. Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini:

1. Siti Nafiah, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Dusun Pucangombo Tegalombo Pacitan*, Malang: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

Sesungguhnya pendidikan itu dimulai sedini mungkin, begitu pula dengan penanaman disiplin pada anak. Melalui disiplin anak diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kedisiplinan beribadah anak di RA Perwanida dusun Pucangombo Tegalombo Pacitan termasuk dalam kategori kurang disiplin. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kedisiplinan anak dalam beribadah seperti tidak mau ikut sholat dhuha, tidak mau membaca alquran, tidak mau berdo'a dll.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan profil kedisiplinan beribadah anak usia dini di RA Perwanida dusun Pucangombo Tegalombo Pacitan; (2) Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak usia dini di

RA Perwanida dusun Pucangombo Tegalombo Pacitan; (3) Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak usia dini di RA Perwanida dusun Pucangombo Tegalombo Pacitan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Profil kedisiplinan beribadah anak usia di RA Perwanida Dusun Pucangombo Tegalombo Pacitan secara umum termasuk dalam kategori kurang disiplin. Hal ini ditunjukkan anak kurang mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dengan cara mengikuti segala kegiatan yang ditetapkan oleh guru dengan bimbingan dan arahan dari guru. (2) Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak usia dini di RA Perwanida Dusun Pucangombo Tegalombo Pacitan adalah sebagai berikut, guru melakukan kerjasama dengan orangtua wali murid agar ikut menjalankan/menerapkan peraturan yang sudah ditentukan oleh lembaga sekolah dalam artian hendaknya orangtua mendukung anak, guru memberikan teladan yang baik dalam berdisiplin agar anak dapat meniru dan menerapkan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, guru memberikan contoh langsung kepada anak pada setiap kegiatan, sehingga anak akan meniru apa yang mereka lihat, guru membimbing, mengingatkan, mengarahkan, menjelaskan bahwa sikap disiplin itu penting dilakukan karena akan mempermudah sikap dan perilaku serta akan terbiasa bila sudah terbiasa disiplin. (3) Peran guru sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak usia dini di RA Perwanida Dusun Pucangombo Tegalombo Pacitan adalah sebagai berikut, guru menjadi

model/ccontoh dalam menerapkan kedisiplinan beribadah terhadap anak usia dini secara terus menerus, guru memberi pengawasan, pelatihan dan memperbaiki cara belajar atau bersikap anak agar terbiasa dalam m penerapan sikap disiplin di sekolah maupun dirumah. Dari hal-hal yang kecil sudah ditanamkan hal-hal yang baik pada anak maka anak akan menjadi pribadi yang taat peraturan, memiliki karakter disiplin saat memasuki pendidikan dasar bahkan hingga dewasa kelak.

2. Muhammad Rosyad, *Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah Di MI Darul Ilmi Kota Banjarbaru*, Universitas Islam Negri Antasari, 2022

Sekolah, belajar, mengajar adalah salah satu cara menentukan perjalanan hidup seseorang, baik didunia dan diakhirat nanti. Untuk mencari keselarasan dari persolan tersebut salah satu lembaga pendidikan di Indonesia untuk menjembatani antara ilmi pengetahuan umum dan pengetahuan agama maka lahirlah lembaga yang disebut Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sekolah Islam sebagai bentuk satuan pendidikan yang memiliki peran dalam hal membentuk, membangun, membina dan mengarahkan anak didik menjadi seseorang yang berkarakter, berkepribadian berdisiplin, dan taat kepada Tuhan yang Maha Esa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin beribadah di mi darul ilmi kota banjarbaru, 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin beribadah di m i darul ilmi kota banjarbaru.

3. Fika Dewi Arisma, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa Smpn 2 Sumbergempol Tulungagung*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung 2021

Disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan siswa, khususnya dalam hal beribadah agar pada masa dewasanya tidak cenderung malas, apatis dan konsisiten dalam menjalankan ibadah. Ibadah yang dimaksud bukan hanya sholat saja, melainkan segala aktivitas yang baik berupa perkataan, perbuatan yang dilakukan atas dasar niat dan mengharap ridho Allah SWT. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah baik melalui pelajaran agama maupun kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah, dengan tujuan memberikan kesadaran pada siswanya agar taat pada kewajiban sebagai hamba Allah, dan juga agar semangat dan konisisten dalam menjalankan ibadah tanpa ada paksaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian ini strategi guru pendidikan agama Islam dalam menembentuk kedisiplinan beribadah siswa dilakukan dengan: Pertama, guru PAI menanamkan disiplin ibadah melalui pembiasaan. Kedua, guru PAI membuat kerjasama antara guru dan orangtua. Ketiga, memberikan motivasi yang membangun siswa agar disiplin. Keempat, guru PAI menanamkan karakter disiplin pada siswa.

Kelima, membuat sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan atau tidak disiplin. Adapun hasil dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung yaitu: (1) Terbentuknya karakter siswa yang disiplin dalam beribadah. (2) Tumbuh rasa tanggung jawab dan kesadaran diri dalam beribadah.

4. Lutvi Martha Ayunda, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Nahdlatul Ulama' Ngantang* Universitas Islam Malang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021

Kedisiplinan belajar siswa di sekolah tidak akan lepas dari persoalan perilaku sikap negatif siswa. Sikap disiplin merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh siswa agar menjadi pribadi yang teratur, tertib dan taat. Adanya strategi yang maka siswa tidak akan mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Peran guru Akidah Akhlak penting dalam memahami karakter siswa serta merancang strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dengan itu, pembelajaran Akidah Akhlak sebagai penerapan kepengetahuan siswa dalam kedisiplinan belajar siswa membentuk kriteria siswa dalam sikap belajar siswa menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan kondisi kedisiplinan belajar siswa, strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, Mengetahui hambatan guru Akidah

Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Nahdlatul Ulama' Ngantang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil sebagai berikut: (1) kondisi disiplin belajar siswa yaitu minat belajar siswa berkurang, penerapan sanksi di kelas. (2) Strategi guru Akidah Akhlak menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, afektif, ekspositori. Serta adanya sikap disiplin belajar siswa seperti: disiplin waktu, menegakkan aturan, sikap, dalam beribadah. (3) Hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa seperti: siswa membuat gaduh di kelas saat pelajaran, siswa sering keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak masuk akal

5. Dian Praseza , *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa Sdn 125 Rejang Lebong*, Curup: Iain Curup, 2022

Penelitian ini dilatarbelakangi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa di SDN 125 Rejang Lebong yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru PAI. Karena adanya kedisiplinan beribadah tepat waktu, siswa dapat meningkatkan kedisiplinan melalui beribadah sholat dhuha maka diperlukannya solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong dan untuk mengetahui apa saja yang

dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa tersebut.

Penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu: 1. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa. 2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa dan kemampuan shalat siswa. 3. Untuk mengetahui apa manfaat dan tujuan strategi guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah teapat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan sholat dhuha sudah berjalan dengan baik sesuai dengan strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siwa dalam melaksanakan sholat dhuha, kemudian menggunakan strategi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Adapun tujuan dari strategi tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong. Manfaat yang didapatkan dalam melaksanakan sholat dhuha salah satunya agar siswa tau bagaimana mendekatkan diri kepada Allah serta untuk mencapai sukses itu salah satunya rajin sholat.

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama Penelitian Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Siti Nafiah, <i>Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini Di RA Perwanida Dusun Pucangombo Tegalombo Pacitan</i> , Malang: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020	Meneliti tentang, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah metode penelitian kualitatif	Lebih fokus pada Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini dan juga lokasi penelitian ini berada di RA Perwanida Dusun Pucangombo Tegalombo Pacitan	Pembahasan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek
2	Muhammad Rosyad, <i>Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah Di MI Darul Ilmi Kota Banjarbaru</i> , Universitas Islam Negri Antasari, 2022	Meneliti tentang Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah dan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif	Lebih fokus pada Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah. Selain itu, lokasi penelitian ini berada Di MI Darul Ilmi Kota Banjarbaru	Pembahasan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek

3	<p>Fika Dewi Arismafika Dewi Arisma, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung</i>, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung 2021</p>	<p>Meneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah dan menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Lebih fokus pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa yang lokasi penelitiannya berada di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung</p>	<p>Pembahasan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek</p>
4	<p>Lutvi Martha Ayunda, <i>Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTs Nahdlatul Ulama' Ngantang</i> Universitas Islam Malang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021</p>	<p>Meneliti tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa yang menggunakan metode penelitian Kualitatif</p>	<p>Lebih fokus pada Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa yang berlokasi Di MTs Nahdlatul Ulama' Ngantang</p>	<p>Pembahasan Tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek</p>

5	Dian Praseza , <i>Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 Rejang Curup: Iain Curup, 2022</i>	Meneliti tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah, dan juga menggunakan Metode penelitian kualitatif	Lebih fokus pada Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa. Selain itu juga, lokasi penelitian ini berada di SDN 125 Rejang Lebong	Pembahasan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek
---	---	---	--	---

Dari beberapa rujukan penelitian diatas, penelitian ini lebih ada kesamaan pada penelitian yang berjudul *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 Rejang Lebong* yang ditulis oleh Dian Praseza, dimana terdapat kesamaan pada fokus penelitian yaitu sama sama membahas strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Sedangkan berbedaannya terdapat pada objek dan lokasi penelitian.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi dan mempermudah dalam memahami penelitian, maka peneliti perlu memberikan penegasan terhadap definisi istilah tema kajian pada judul skripsi berikut.

##### 1. Strategi

Strategi adalah suatu perencanaan yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu melalui langkah-langkah yang

efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, strategi merujuk pada pendekatan atau metode yang dirancang dan diterapkan oleh individu, lembaga, atau komunitas dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, baik secara pribadi maupun kolektif. Strategi ini dapat berupa program pembiasaan, pemberian motivasi, pengawasan, serta penerapan reward and punishment guna membentuk perilaku disiplin dalam beribadah sesuai ajaran ahendak dicapai.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus mampu memtransfer ilmu pengetahuan agama Islam,

## 3. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sikap atau mental yang dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah dan larangan”. Berarti dapat juga dikatakan bahwa disiplin bisa dilakukan apabila seseorang itu paham betul dengan peraturan maupun tata tertib dan yang mana suatu itu dilakukan karena kesadaran dari dalam dirinya.

## 4. Beribadah

Beribadah berarti tunduk dan merendahkan diri hanya kepada Allah yang disertai perasaan cinta kepada-Nya. Sedangkan kedisiplinan yaitu sikap yang dengan kesadaran menaati aturan dan larangan. Dari pengertian tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa disiplin dalam beribadah yaitu sikap moral seseorang yang terbentuk melalui kesadaran

untuk beribadah, menaati perintah dan larangan Allah baik berupa perkataan, perbuatan atau hal-hal yang bersifat Makruh dan Sunnah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan urutan-urutan atau tahap-tahap yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan suatu penelitian. Urutan tersebut digunakan agar mampu menghasilkan penelitian yang tersusun secara sistematis, runtut dan rapi. Dengan begitu, hasil laporan penelitian mampu memberikan informasi yang valid, ilmiah dan mudah dipahami oleh khalayak umum.

Oleh karena itu, penelitian yang dipaparkan ini agar mampu tersusun secara sistematis dan memberikan informasi yang mudah dipahami maka peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** Yaitu bab yang berisi tentang pemaparan penjelasan mengenai pendahuluan penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari beberapa komponen, diantaranya latar belakang masalah perlunya melakukan penelitian, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang diberikan oleh penelitian, orisinalitas penelitian yang mengkaji tentang beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama, kemudian di lanjut dengan definisi istilah dari beberapa kata kunci dalam judul penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.** Pada bagian ini membahas tentang dua pokok yaitu landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori merupakan kumpulan-kumpulan teori yang menjelaskan tentang variabel yang berkaitan

dengan judul penelitian. Sedangkan kerangka berfikir merupakan bagian yang tersusun yang didalamnya menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bagian ini berisikan terdiri dari metode penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman oleh peneliti dalam proses penelitian. Lalu lokasi penelitian yakni tempat dimana situasi sosial tersebut diteliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, pemaparan data merupakan uraian data yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian atau pemaparan data digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan hasil penelitian adalah berisikan data-data yang diperoleh peneliti yang telah dilakukan selama peneliti berada dilapangan.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan sudah diolah maupun dikaji dan dianalisa untuk menjawab fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelum pada bab awal.

BAB VI PENUTUP, pada bab terakhir ini merupakan bagian yang mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep Strategi Pembelajaran

###### a. Pengertian Strategi

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.<sup>12</sup> Dalam bahasa Yunani, strategi diambil dari kata majemuk *stratos* yang artinya pasukan dan *again* yang artinya memimpin. Jadi, strategi artinya memimpin pasukan.<sup>13</sup> Pada awalnya kata strategi ini digunakan oleh dunia militer yang didefinisikan sebagai cara atau taktik menghimpun kekuatan militer dalam memenangkan peperangan.

Strategi merupakan cara atau taktik yang dilakukan oleh suatu organisasi atau kelompok dalam mencapai sasaran dan tujuannya melalui mengintegrasikan seluruh keunggulan organisasi atau kelompok tersebut untuk menghadapi ancaman dan tantangan yang mungkin dialami dan berpotensi terjadi di masa yang akan datang.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Waters strategi merupakan pola umum mengenai keputusan maupun tindakan.<sup>15</sup>

Dengan demikian awal mula strategi dipakai dalam dunia militer untuk mencapai kemenangan dalam berperang, dalam mencapai

---

<sup>12</sup> Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092.

<sup>13</sup> Ali Moertopo, Strategi Kebudayaan, (Jakarta : Proklamasi, 2003), h. 17

<sup>14</sup> iah Tuhfat Yoshida, Arti Teksur Strategi : Solusi Meraih Kemenangan Dalam Dunia Yang Senantiasa Berubah, (Jakarta : PT. Elex Media Kompetindo, 2006), h. 22-23

<sup>15</sup> Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal.4

kemenangan berperang seseorang sebelumnya mengetahui dan menimbang akan kekuatan dari pasukan-pasukannya, setelah semua diketahui dengan baik lalu menyusun suatu tindakan berupa siasat berperang melalui taktik, teknik dan waktu melakukan serangan terhadap musuh, untuk itu strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam berperang.

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Mc. Leod dalam Muhibbin, mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art). melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana. Reber dalam Muhibbin menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>17</sup> Menurut Aqua Dzawit Tuko, strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang melibatkan rangkaian tindakan dengan tujuan mencapai suatu hasil pendidikan tertentu. Istilah strategi dalam konteks ini merujuk pada perencanaan yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal.5.

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.( Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003).,hal. 214

pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>18</sup>

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Dengan merinci beberapa definisi sebelumnya, strategi diartikan sebagai metode atau taktik yang dianggap sesuai dalam melaksanakan atau menjalankan suatu proses pembelajaran. Penulis memilih menggunakan istilah "strategi" daripada metode, teknik atau taktik dan sejenisnya karena kata tersebut mencakup pandangan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan diperlukan berbagai cara yang berbeda untuk membentuk karakter dalam konteks pendidikan.<sup>19</sup>

#### b. Tujuan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena berkaitan langsung dengan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan utama dari strategi

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.126.

<sup>19</sup> Aqua Dzawit Tuko, *Strategi Peningkatan Kedisiplin Beribadah Siswa Di Sman 2 Trenggalek* jurnal : UIN Satu Tulungagung, 2021

pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

Strategi pembelajaran juga bertujuan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui strategi yang tepat, guru dapat mengelola kelas dengan lebih baik, memperhatikan karakteristik individu peserta didik, serta menyesuaikan pendekatan yang digunakan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, proses belajar mengajar tidak hanya bersifat satu arah, tetapi menjadi interaktif dan berpusat pada siswa.

Selain itu, tujuan dari penerapan strategi pembelajaran adalah untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan nyata. Strategi yang digunakan guru sebaiknya mampu menumbuhkan motivasi belajar, membangun kemandirian, serta membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang diharapkan.

Dengan perencanaan dan pelaksanaan strategi yang tepat, guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator yang mendukung perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa strategi pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman

belajar yang bermakna serta memfasilitasi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar yang optimal.<sup>20</sup>

Lebih lanjut, Wina Sanjaya menekankan bahwa strategi pembelajaran yang efektif harus mampu mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri.<sup>21</sup> Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya membantu dalam pencapaian tujuan akademik, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

#### c. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan antara lain:<sup>22</sup>

##### 1) Pembiasaan

Secara etimology pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus buku besar Bahasa Indonesia, “biasa” berarti lazim, seperti sudiakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sunfiks “an” menunjukkan arti proses membuat sesuatu seorang menjadi terbiasa<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Strategi Pembelajaran Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 45.

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

<sup>22</sup> Ulil Amri Syafitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.99

<sup>23</sup> Armei Arif , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hal. 110

Metode pembiasaan adalah mengulang suatu tindakan baik secara berulang-ulang, karena dengan adanya hal itu dapat mengubah suatu perlakuan yang baik tersebut menjadi suatu kebiasaan terutama untuk kesehariannya. Metode pembiasaan ini juga mempunyai peran utama yang sangat penting untuk mengembangkan sikap positif serta menuntun peserta didik untuk mendalami nilai agama Islam sehingga terbentuklah peserta didik yang berakhlakul karimah. Pembiasaan dalam bentuk kegiatan misalnya ekstrakurikuler kerohanian Islam, seperti mengadakan shalat berjamaah dhuhur dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti para siswa membiasakan diri mengikuti kegiatan shalat berjamaah dhuhur dan kegiatan lainnya.

## 2) Keteladanan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari keteladanan atau contoh, apa yang dimaksud dengan keteladanan? Keteladanan adalah bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan misalnya selalu datang tepat waktu merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru agar siswa selalu datang tepat waktu, dalam hal ini perilaku seseorang yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan dan digunakan sebagai contoh, siapa dia akan melihatnya. Secara umum keteladanan ini berupa keteladanan budi pekerti, sikap dan perbuatan baik seseorang yang perlu diteladani atau dicontoh.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Nurkhayati, "Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa", hlm 74.

### 3) Nasehat

Nasehat adalah penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu, dengan tujuan agar orang yang diberi nasehat menjauhi perbuatan maksiat, pemberi nasehat hendaknya dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, agar terciptanya pribadi yang bersih dan suci. Strategi yang cukup di kenal dalam pembinaan umat Islam khususnya anak didik adalah pemberian nasehat. Nasehat ini dapat melembutkan hati anak, kemudian mendorongnya untuk mengamalkannya. Nasehat biasanya berupa aturan-aturan, hukum, janji, dan ganjaran yang akan diterima sipelaku. Nasehat menunjukkan yang hak dan maslahat agar menghindari mudharat.<sup>25</sup>

### 4) Hukuman

Abdurrahman Mas'ud menjelaskan bahwa dalam konteks psikologi, hukuman dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk membuat orang lain mengalami kondisi merugikan atau pengalaman tidak menyenangkan. Umumnya, hukuman dianggap sebagai menciptakan ketidaknyamanan atau suasana yang tidak menyenangkan, serta melibatkan perlakuan yang kurang baik.<sup>26</sup>

### 5) Reward

---

<sup>25</sup> Fatmawati, Akhmad asyari, *Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswawalada: Journal of Primary Education* Vol. 1, No. 1, August, 2022, hlm 4-5

<sup>26</sup> Khumaidi, Mohammad Wisnu. " *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*". *An Naba* 3.2 (2020).

Reward dapat diartikan sebagai bentuk penghargaan, imbalan, atau hadiah yang diberikan sebagai bentuk apresiasi atas tindakan yang telah dilakukan dengan baik dan benar. Penghargaan ini diberikan sebagai konsekuensi positif atas perilaku atau pencapaian yang memuaskan. Secara bahasa, istilah "ganjaran" berasal dari kata "ganjar" yang berarti memberikan hadiah atau kompensasi. Berdasarkan makna tersebut, ganjaran merupakan respons menyenangkan yang diberikan kepada seseorang sebagai balasan atas perbuatan positif atau keberhasilan dalam mencapai prestasi tertentu. Dari pengertian ini, reward atau ganjaran menjadi salah satu strategi motivasi belajar yang digunakan oleh guru untuk mendukung dan mendorong semangat belajar siswa. Dengan memberikan penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa, guru membantu menciptakan suasana belajar yang positif dan memacu siswa untuk terus berkembang.<sup>27</sup>

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam aspek kebahasaan, seorang pendidik diartikan sebagai individu yang terlibat dalam kegiatan mengajar. Secara terminologi, "pendidik" merujuk pada individu dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau dukungan kepada murid dalam perkembangan jasmani dan rohani, dengan tujuan mencapai kedewasaan serta mampu melaksanakan peran sebagai khalifah di dunia ini. Guru berperan sebagai pengarah dalam membentuk manusia sebagai makhluk sosial dan anggota

---

<sup>27</sup> Febianti, Yopi Nisa. "Meningkatkan motivasi belajar melalui reward dan punishment yang positif". *Edunomik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Pendidikan*

masyarakat yang mandiri. Dengan demikian, guru dapat diinterpretasikan sebagai tenaga pendidikan yang berdedikasi untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, sehingga mampu menjadikan mereka individu yang sesuai dengan kodratnya sebagai khalifah di bumi. Peran guru sangat menentukan dalam kemajuan sebuah bangsa dan peradaban manusia, di mana melalui bimbingannya, seorang anak yang awalnya minim pengetahuan dapat berkembang menjadi individu yang berprestasi, menciptakan generasi penerus yang unggul lewat jasa seorang guru.

Selain itu, peran guru dalam mata pelajaran Agama Islam juga melakukan bimbingan terhadap siswa, memastikan agar mereka mulai menginternalisasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Pentingnya guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak dapat dipisahkan dari dimensi pribadi guru itu sendiri. Kepribadian guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perannya sebagai fasilitator pembelajaran dan pembimbing, sebab guru bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas nilai-nilai pendidikan dan perilaku yang tercermin melalui ajarannya di bidang Agama Islam, yang didasarkan pada pengalaman dan dedikasinya sebagai seorang pendidik Agama Islam.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa merupakan tanggung jawab setiap penganut Islam untuk menyebarkan dan mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada individu lainnya. Menurut Ramayulis, misi Guru Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan pemahaman dan pengalaman keagamaan siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang memegang teguh ajaran Islam dan memiliki

ketakwaan kepada Allah SWT. Selain fokus pada kelanjutan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, Mukhaymin menyatakan bahwa sasaran Guru Pendidikan Agama Islam adalah : mendorong peserta didik agar memahami, merasakan, meyakini, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi penganut Islam yang taat, bertakwa kepada Allah SWT, dan memiliki budi pekerti yang mulia.<sup>28</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “Aducation” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.<sup>29</sup>

Dari uraian dalam bab ini mengenai pengertian pendidikan agama islam dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup(why of life).

---

<sup>28</sup> Ramayulis, 2005:104. Menurut Mukhaymin, *Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam*

<sup>29</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal.1

- 2) Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran islam.
- 3) Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>30</sup>

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan dari pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang ingin dicapai setelah dilaksanakannya suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Karena pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung secara bertahap melalui berbagai jenjang dan tingkatan, maka tujuan yang ingin diraih pun bersifat bertingkat dan berkembang seiring waktu. Tujuan pendidikan tidak bersifat kaku atau statis, melainkan mencakup pembentukan kepribadian secara menyeluruh yang berkaitan dengan semua aspek kehidupan manusia.

Jika kita meninjau kembali definisi dari pendidikan Agama Islam, maka akan tampak jelas bahwa hasil akhir yang diharapkan dari proses pendidikan ini adalah terbentuknya kepribadian individu yang mampu menjadi "insan kamil" dengan karakter bertakwa. Insan kamil di sini

---

<sup>30</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal.86

merujuk pada sosok manusia yang sempurna secara jasmani dan rohani, yang dapat hidup dan berkembang secara seimbang karena memiliki ketakwaan kepada Allah SWT.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk individu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas. Individu tersebut diharapkan memiliki semangat untuk mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam dalam hubungannya dengan Tuhan maupun sesama manusia, serta mampu memanfaatkan alam semesta secara optimal untuk keberlangsungan hidup di dunia dan bekal di akhirat. Meskipun tujuan ini terlihat sangat ideal dan tampak sulit untuk dicapai, namun dengan usaha yang sungguh-sungguh, perencanaan yang matang, serta landasan konsep yang kuat, pencapaian tujuan tersebut bukanlah hal yang tidak mungkin.

#### 4. Kedisiplinan Beribadah

##### a. Kedisiplinan

##### 1) Kedisiplinan

Taat pada peraturan dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari merupakan aspek penting yang dapat membentuk karakter seseorang. Disiplin, yang mengakar pada kata "disiplin," berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus*, yang artinya perintah dan ketaatan. Menurut pandangan Melayu S.P Hasibuan, disiplin dapat didefinisikan sebagai kesadaran dan kesiapan seseorang untuk mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan perusahaan atau norma-

norma sosial.<sup>31</sup> Dalam konteks ini, disiplin dapat dianggap sebagai panduan yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada siswa. Namun, lebih dari sekadar pelaksanaan perintah, disiplin seharusnya mencerminkan sikap patuh terhadap aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan, tanpa memandang syarat atau kondisi tertentu. Dalam konteks keislaman, penting bagi individu untuk secara sungguh-sungguh menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan guna meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari, terutama dalam proses pendidikan siswa.<sup>32</sup>

## 2) Ibadah

Dari sudut pandang Islam, pemahaman mengenai ibadah tidak hanya terbatas pada unsur-unsur ibadah utama atau yang dikenal sebagai ibadah mahdhah, tetapi mencakup semua aspek kehidupan selama ada panduan yang diberikan oleh wahyu Allah dalam situasi tersebut. Walau begitu, dalam lingkup penelitian ini, perhatian lebih difokuskan pada unsur-unsur ibadah pokok yang secara khusus terhubung dengan prosedur ritual yang menunjukkan pengabdian kepada Sang Pencipta

Ibadah dibagi menjadi tiga jenis, yaitu ibadah kalbu, lisan, dan anggota badan. Ibadah kalbu, atau qalbiyah, mencakup berbagai aspek seperti rasa takut (khauf), harapan (raja'), cinta (mahabbah), ketergantungan (tawakkal), keinginan (raghbah), dan ketakutan

---

<sup>31</sup> Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi revisi, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)

<sup>32</sup> Tuqo, Aqua Dzawit. "Strategi Peningkatan Kedisiplin Ibadah Siswa Sman 2 Trenggalek". *Jurnal* (2021).

(rahbah). Ibadah lisan yang didasarkan pada keadaan hati (lisaniyah qalbiyah) melibatkan kegiatan seperti tasbih, tahlil, takbir, tahmid, dan ungkapan syukur dengan menggunakan lisan dan hati secara bersamaan. Sedangkan, ibadah lisan yang didasarkan pada keadaan hati dan anggota badan (badaniyah qalbiyah) mencakup pelaksanaan shalat, zakat, haji, dan jihad. Terdapat pula berbagai macam ibadah lainnya yang terkait dengan amalan hati, lisan, dan badan. Keseluruhan bentuk ibadah ini merupakan tujuan utama penciptaan manusia.

### 3) Tujuan Kedisiplinan

Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola. “Sebaliknya kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya, ia akan merasa terancam dan frustrasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan seseorang.”<sup>33</sup>

Pendapat Conny R. Semiawan terkait sekolah yang pentingnya memberlakukan peraturan secara terstruktur dan dilandasi kualitas emosional yang baik. Berikut pernyataannya: Sekolah yang memberlakukan peraturan terlalu ketat tanpa meletakkan kualitas emosional yang dituntut dalam hubungan interpersonal antar guru dengan murid dan sesama murid ataupun sesama guru akan

---

<sup>33</sup> Musdalipa, Manajemen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara, Jurnal Konsepsi, Vol. 11, No. 2, Agustus 2022

menimbulkan rasa tak aman, ketakutan, serta keterpaksaan dalam perkembangan anak. Tetapi sebaliknya, sekolah yang dapat memperlakukan peraturan secara rapi yang dilandasi oleh kualitas emosional yang baik dalam hubungan guru dan murid atau manusia lainnya, akan menghasilkan ketaatan yang spontan.<sup>34</sup>

Jadi tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa akan tetapi untuk mendidik siswa supaya sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku, dan bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

#### 4) Fungsi pembentukan kedisiplinan

Menurut Mahmud Al-Khawa<sup>''</sup>awi dan M. Said Mursi dalam bukunya yang berjudul Mendidik Anak Dengan Cerdas bahwa pada dasarnya disiplin diperlukan dalam pendidikan, supaya anak:

- a. Dapat mengendalikan diri.
- b. Mempunyai pengertian dan menurut.
- c. Tahu kewajiban dan hak yang harus dijalankan.
- d. Dapat mengerti perintah dan larangan-larangan.
- e. Dapat membedakan tingkah laku yang baik dan yang buruk

---

<sup>34</sup>Conny R. Semiawan, Penerapan Pembelajaran Pada Anak, ( Jakarta: PT. Indeks, 2000),hal 92-93

f. Ada kesadaran bagaimana mengendalikan keinginan-keinginan dan berbuat sesuatu tanpa ada perasaan takut dan ancaman hukuman.<sup>35</sup>

b. Beribadah

1) Pengertian Ibadah

Mengenai pengertian beribadah, dapat dijelaskan sebagai tindakan penuh penghormatan dan ketaatan kepada Sang Pencipta. Ini mencakup sikap rendah hati yang mencerminkan tingkat ketundukan tertinggi, ditemani oleh perasaan cinta yang mendalam. Beribadah melibatkan pelaksanaan segala perintah yang telah disyariatkan oleh Tuhan dengan ridho-Nya, baik melalui kata-kata maupun tindakan, yang termanifestasi dalam dimensi lahir dan batin, serta menjauhi larangan-larangan-Nya.

Menurut Sahriansyah, konsep ibadah memiliki akar etimologis dalam Bahasa Arab, yang secara harfiah berarti melayani, patuh, dan tunduk. Dari segi terminologis, ibadah mencakup segala bentuk penghormatan dan kesetiaan kepada Allah, baik melalui ucapan maupun perbuatan, yang mencakup aspek lahiriah dan batiniah. Secara umum, ibadah dapat diartikan sebagai bentuk pengabdian seorang makhluk kepada Sang Pencipta. Motivasi utama dalam pengabdian ini adalah rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah dan usaha untuk meraih keridhaan-Nya dengan mematuhi perintah-perintah-Nya sebagai Rabbulalamin. Ada empat jenis ibadah

---

<sup>35</sup> Mahmud Al-Khawa<sup>‘</sup>awi dan M. Said Mursi, *Mendidik Anak Dengan Cerdas*, (Solo: Insan Kamil, 2007) hal 156-157.

khusus, yaitu Shalat, zakat, puasa, dan haji, yang merupakan pilar-pilar Islam setelah pengakuan iman. Setiap Muslim diwajibkan menjalankan empat ibadah ini sebagai bukti kesetiaan, keikhlasan, dan kemampuan untuk menahan hawa nafsu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ritual ibadah mahdhah adalah bentuk ibadah khusus yang telah ditetapkan oleh Allah, yang tidak dapat diubah oleh manusia.<sup>36</sup>

Sesuai dengan fokus penelitian ibadah yang diteliti yaitu diantaranya ibadah shalat, membaca Al-Qur'an:

a) Ibadah Sholat

Shalat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Ia disebut shalat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.

b) Ibadah membaca Al-Quran

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam pertama dan utama. Ia memuat kaidah-kaidah hukum fundamental (asasi) yang perlu dikaji dengan teliti dan dikembangkan lebih lanjut. Menurut

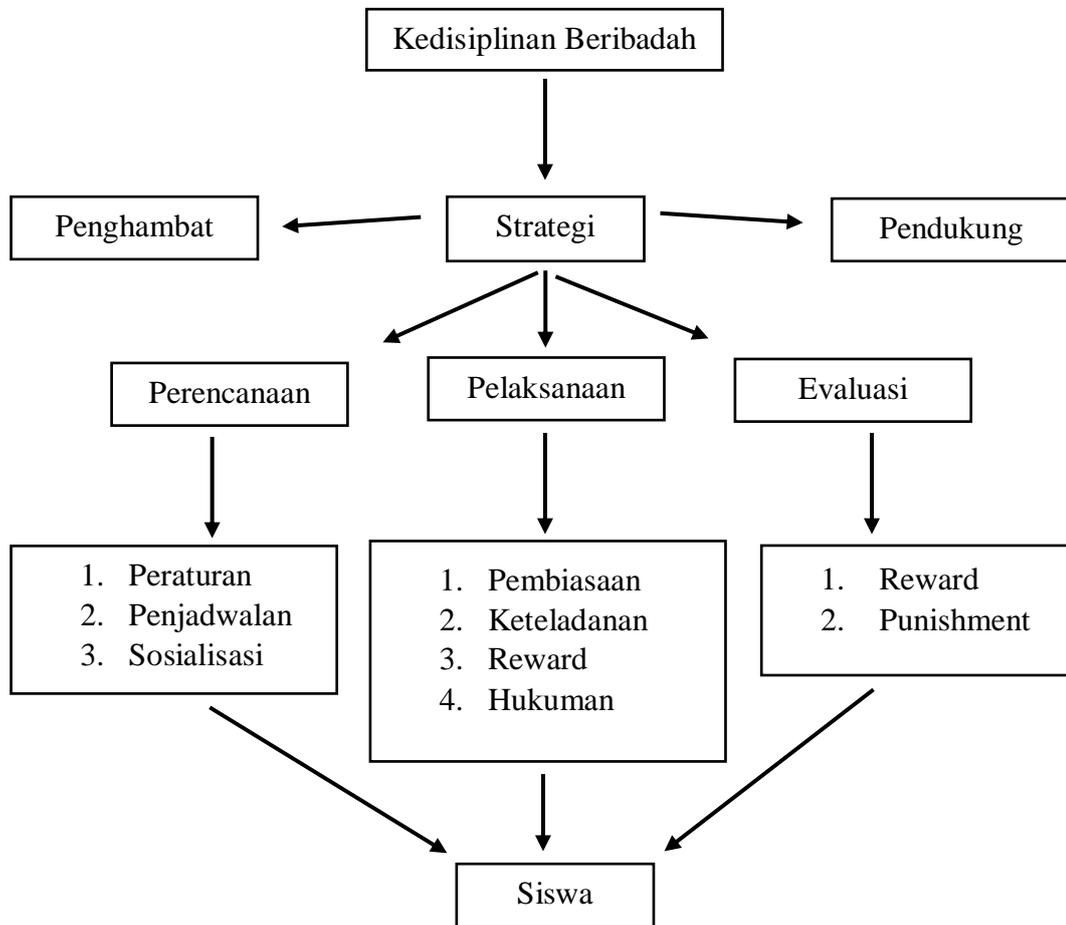
---

<sup>36</sup> Mubadillah, Rosita. "Pengaruh Program Kegiatan Masjid Terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpukun Kabupaten Malang". (2017).

keyakinan umat Islam, yang dibenarkan oleh penelitian ilmiah terakhir (Maurice Bucaille), Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat wahyu (firman) Allah, Tuhan yang maha Esa, asli seperti yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari mula-mula di Makkah kemudian di Madinah untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di dunia kelak.

## B. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan kualitatif-deskriptif dengan memaparkan atau menggambarkan realitas empiris secara utuh, rinci dan tuntas untuk mengungkap gejala secara holistik kontekstual dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati pada latar dan individu secara utuh.<sup>37</sup>

Metode penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Nana Syaodih, menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena alami. Metode ini berfokus pada rincian dan analisis terhadap berbagai aspek seperti peristiwa, aktivitas sosial, sistem kepercayaan, pemikiran individu, atau kelompok yang dapat diobservasi. Dengan menyoroti ciri, sifat, karakter, serta model yang teridentifikasi, pendekatan kualitatif memberikan deskripsi dan analisis mendalam terhadap fenomena. Penggunaan metode ini dipilih karena kompleksitas dan dinamika tinggi dari permasalahan yang diteliti, memerlukan analisis yang mendalam dan alamiah. Metode ini diharapkan dapat membantu peneliti memahami, menemukan pola, dan mengungkap makna-makna di balik strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek.

---

<sup>37</sup> Lexy. J. Moelong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 24

Penelitian ini menerapkan metode penelitian lapangan, juga dikenal sebagai etnografi. Jenis penelitian lapangan ini bertujuan untuk memahami sejauh mana teori sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.<sup>38</sup> Dalam upaya menilai kecocokan tersebut, peneliti secara cermat mengumpulkan sejumlah besar literatur yang terkait dengan topik yang sedang dibahas. Hal ini dilakukan dengan mendalami berbagai informasi dan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Oleh karena itu, jenis penelitian ini mengharuskan peneliti untuk aktif terlibat langsung di lapangan, baik itu di tengah masyarakat, instansi pemerintah, lembaga sosial atau pendidikan, perusahaan, maupun tempat lainnya.

Berkaitan dengan jenis penelitian diatas, maka penelitian ini secara langsung meneliti ke lokasi penelitian dengan terus menggali data dan informasi yang ada di lokasi tersebut melalui beberapa metode yang efektif dan efisien terkait dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti menetapkan SMP Islam Sabilurosyad sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jl. Raya Candi VI C No.303, Kota Malang. berbagai aktivitas keagamaan yang dapat mendukung proses peningkatan kedisiplinan beribadah peserta didik disana, seperti contoh selalu istiqomah melaksanakan sholat berjamaah duha dan duhur di sekolah, pembacaan istighosah, pembacaan ayat al Quran, hafalan al Quran, adanya kajian islami, adanya kegiatan pendalaman keagamaan dan lain sebagainya. Sehingga muncul

---

<sup>38</sup> I Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, ed. Dhewiberta Hardjono (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 92.

keinginan peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Adapun alasan peneliti memilih SMP Islam Sabilurrosyad karena di sekolah tersebut terdapat pondok pesantren

### **C. Data dan Sumber Data**

Dalam konteks penelitian kualitatif, data dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>39</sup> Sebagaimana dijelaskan oleh Wahid Murni, data merujuk pada informasi konkret atau keterangan yang menjadi dasar analisis dalam suatu studi.<sup>40</sup>

#### **1. Data Primer**

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Fokus pengumpulan data primer dalam penelitian ini terutama ditempatkan pada observasi dan wawancara dengan para narasumber. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, guru agama, dan siswa SMP Islam Sabilurrosyad Gasek untuk mendapatkan data primer. Selain itu, peneliti juga mencatat hasil observasi terkait strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa.

#### **2. Data Sekunder**

---

<sup>39</sup> Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.

<sup>40</sup> Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), 41.

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dan berfungsi sebagai tambahan untuk data utama dalam penelitian. Fokus data sekunder terletak pada sumber informasi tertulis, seperti buku profil sekolah, artikel, catatan pribadi, dokumen resmi, buku harian, jurnal penilaian, foto kegiatan, statistik, dan sumber lainnya.<sup>41</sup>

Dalam rangka penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sekunder yang mencakup informasi mengenai profil Sekolah, sejarah pendirian dan perkembangan Sekolah, posisi geografis Sekolah, struktur organisasi Sekolah, fasilitas dan infrastruktur Sekolah, serta berbagai data dokumentasi lain yang terkait dengan strategi pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek.

Adapun mengenai aspek sumber data, Arikunto menjelaskan bahwa sumber data dalam suatu penelitian memiliki makna yang setara dengan konsep subjek penelitian. Dalam konteks penelitian, sumber data diartikan sebagai suatu entitas yang menjadi fokus peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait objek penelitian.<sup>42</sup> Subyek merupakan parameter penelitian yang dipilih oleh peneliti, berupa manusia, objek, atau elemen lain yang memiliki kapabilitas untuk menyediakan informasi terkait data permasalahan yang

---

<sup>41</sup> Kaharuddin, 4.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 129.

menjadi fokus dalam penelitian.<sup>43</sup> Adapun sumber data penelitiannya yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan Siswa

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik penelitian lapangan, maksudnya data diambil langsung dari lokasi penelitian. Peneliti memilih interaktif sebagai teknik pengumpulan data. Maksudnya data yang diperoleh didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada latar penelitian. Diantaranya tekniknya adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan mencatat informasi secara teratur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>44</sup> Dalam hal ini, pengamatan melibatkan semua indera peneliti, termasuk melihat, mendengar, dan bahkan merasakan langsung kegiatan yang menjadi fokus penelitian.<sup>45</sup>

Metode observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, di mana peneliti secara aktif ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sambil mengamati dengan cermat apa yang dilakukan oleh subjek penelitian. Oleh karena itu, observasi dalam konteks penelitian ini difokuskan pada mengumpulkan data tentang strategi yang

---

<sup>43</sup> Arikunto, 139.

<sup>44</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 56.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 309.

diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek..

## 2. Wawancara

Dalam studi ini, penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada beberapa informan yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan strategi guru untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Informan tersebut meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, orang tua/wali siswa, dan siswa.

Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti telah merumuskan panduan wawancara untuk membimbing subjek penelitian agar tetap fokus dalam memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Hal ini bertujuan agar wawancara tidak terkesan menghabiskan waktu dan tidak melenceng dari pokok permasalahan.

Dalam konteks penelitian ini, wawancara dianggap sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi tanya jawab antara peneliti sebagai pewawancara dan subjek penelitian sebagai informan. Interaksi ini dilakukan secara langsung, menghadirkan dimensi tatap muka, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai objek penelitian.<sup>46</sup>

## 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun informasi mengenai gambaran sekolah, struktur organisasi, data guru, staf, dan murid, informasi kepemilikan fasilitas dan infrastruktur,

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 38th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 132.

serta dokumentasi mengenai penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek.

Sebagai cara untuk mengumpulkan data, proses dokumentasi dilakukan dengan mengakses berbagai jenis dokumen terkait dengan isu penelitian.<sup>47</sup> Masuk dalam kategori dokumentasi seperti berbagai jenis data, termasuk tetapi tidak terbatas pada transkrip, arsip dokumen, modul, artikel, jurnal, hasil notulen rapat, agenda kegiatan tertulis, dan sejenisnya.

### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data dengan tujuan mempermudah pelaksanaan penelitian dan menghasilkan data yang lebih berkualitas, sehingga dapat diolah secara optimal.<sup>48</sup> W. Gulo lebih lanjut menyatakan bahwa instrumen penelitian berupa panduan tertulis yang digunakan dalam kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi terkait dengan esensi permasalahan penelitian.<sup>49</sup> Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada dasarnya terkait dengan teknik pengumpulan data. Jika teknik pengumpulan data berfungsi sebagai metode atau cara mendapatkan data, maka instrumen penelitian berperan sebagai sarana yang digunakan untuk menerapkan metode pengumpulan data.

Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam

---

<sup>47</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 141.

<sup>48</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 203.

<sup>49</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, ed. Yovia Hardiwati (Jakarta: Grasindo, 2002), 78.

penyelidikannya sendiri. Sebaliknya, instrumen yang bersifat non-manusia, seperti pedoman wawancara, angket, kuisioner, dan sejenisnya, hanya berfungsi sebagai alat pendukung dalam suatu penelitian. Ardianto menjelaskan bahwa instrumen pendukung dalam penelitian kualitatif disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Misalnya, jika teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, maka instrumen berbentuk panduan observasi. Sebaliknya, jika teknik yang dipilih adalah wawancara mendalam (in-depth interview), maka instrumen berbentuk panduan wawancara semi terstruktur atau tidak terstruktur. Jika peneliti menggunakan teknik dokumentasi, instrumen yang digunakan berupa format dokumen atau format pustaka.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian di atas, alat penelitian yang dipergunakan untuk menghimpun data penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi. Peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis partisipasi (participant observation). Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menyusun pedoman observasi sebagai instrumen utama. Pedoman tersebut berisi serangkaian pertanyaan panduan yang membantu peneliti untuk memfokuskan perhatiannya selama proses observasi di lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti berupa mengamati kegiatan keagamaan yang ada di SMP Islam Sabilurrosyad.
2. Teknik wawancara. Penelitian juga melibatkan teknik wawancara dengan jenis mendalam (in-depth interview), dimana peneliti menggunakan instrumen berupa wawancara tanpa struktur. Wawancara ini dimulai

---

<sup>50</sup> Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, ed. Nunik Siti Nurbaya (Bandung: Simbiosis Rikatama Media, 2010), 67.

dengan serangkaian pertanyaan terbuka mengenai topik yang dibahas, memungkinkan munculnya pertanyaan tambahan seiring respons informan. Dengan demikian, proses pengumpulan informasi melalui wawancara dapat dilakukan secara lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa

3. Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menggali data pendukung, dengan instrumen berupa pedoman dokumentasi dalam format dokumen. Format dokumen tersebut melibatkan transkrip dokumen, peraturan-peraturan, catatan penulisan, serta notulensi rapat sebagai alat bantu peneliti dalam memperoleh profil sekolah, data sekolah, peraturan sekolah, kegiatan pembiasaan siswa, dan informasi lainnya. Pada saat penelitian, peneliti melakukan dokumentasi berupa foto sumber penelitian seperti absensi sholat dhuha dan dhuhur

#### **F. Analisis Data**

Perlu ditekankan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti saat berada di lapangan merupakan materi mentah dalam rangka penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus menjalankan langkah tambahan, yaitu melakukan analisis data, untuk mengolah informasi yang telah terkumpul. Sesuai dengan pandangan Lexy J. Moelong dalam karyanya, analisis data diartikan sebagai suatu proses pengolahan informasi dengan cara mengorganisasikan data secara terstruktur ke dalam bentuk pola, kategori, dan unit dasar sehingga mungkin menemukan

hipotesis kerja yang sesuai dengan harapan penelitian.<sup>51</sup> Dengan demikian, analisis data pada dasarnya adalah metode yang memperjelas peneliti kepada pembaca mengenai cara penanganan terhadap data yang diperoleh atau sedang dikumpulkan, bertujuan untuk mempermudah penjelasan dan deduksi kesimpulan dari data tersebut.<sup>52</sup>

Dapat disederhanakan bahwa analisis data merupakan inisiatif peneliti untuk menemukan, mengolah, dan menyusun informasi secara terencana, baik itu berasal dari hasil observasi, wawancara, atau jenis data lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap subjek penelitian dan menyajikannya dengan jelas, sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh orang lain.

Dalam konteks penelitian kualitatif, Milles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data melibatkan beberapa tahap proses interaktif.<sup>53</sup> Langkah-langkah tersebut melibatkan reduksi data, penyajian data, dan akhirnya verifikasi atau kesimpulan data. Analisis data bisa dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data atau sebagai proses terpisah setelah semua data penelitian terkumpul. Namun, apabila analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, peneliti harus melakukan editing, klasifikasi, reduksi, penyajian, dan verifikasi data secara bersamaan.<sup>54</sup>

Berdasarkan paparan di atas, langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa fase sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103.

<sup>52</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga Press, 2005), 80.

<sup>53</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Al-Hadharah*, 17, no. 33 (2018): 83.

<sup>54</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 30.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dibuat bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan terus berlanjut sampai pertanyaan dalam penelitian dapat terjawab.

Ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana<sup>55</sup> yaitu yaitu Kondensasi data, Sajian data, dan Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

#### 1. Kondensasi data

Merupakan langkah dalam mengolah sebuah data dengan merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada data yang diperoleh di lapangan.

#### 2. Sajian data

Merupakan tahapan dalam mengelola sebuah catatan lapangan dengan bentuk uraian singkat, dokumen dan kategorisasi data sehingga data secara mudah untuk dipahami.

#### 3. Penarikan kesimpulan

Merupakan tahapan akhir dalam proses penelitian, dimana data yang telah diperoleh dan di deskripsikan kemudian di simpulkan kedalam bentuk umum dan lebih sederhana.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

---

<sup>55</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook*, Edition 3, USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohini, UI-Press (2014), hal 14

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan terhadap keabsahan data\ merupakan hal yang tidak terpisahkan. Teknik pemeriksaan keabsahan/keaslian data dalam konteks penelitian ini melibatkan:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan verifikasi keabsahan data melalui beberapa sumber data guna memastikan konsistensi serta seberapa akurat data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti akan menguji kredibilitas data maupun informasi yang didapatkan dari informan yang telah ditetapkan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda supaya peneliti mendapatkan data yang beragam dan sudut pandang yang lebih komprehensif ketika memverifikasi data yang diperoleh. Peneliti akan menggunakan teknik observasi guna memeriksa data yang kemudian berlanjut pada teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

## **H. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah dalam suatu penelitian merujuk pada serangkaian prosedur yang harus dilalui oleh peneliti selama proses penelitian. Penting bagi peneliti untuk merumuskan langkah-langkah tersebut sebelum melaksanakan penelitian guna menghindari kebingungan mengenai langkah selanjutnya ketika penelitian sedang berlangsung.

Secara umum, pelaksanaan penelitian kualitatif biasanya terdiri dari dua langkah, yaitu tahap pra-lapangan dan tahap pekerjaan lapangan. Namun,

dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan empat tahap yang harus dijalani, termasuk:

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap Dalam tahap ini, persiapan sebelum melakukan penelitian dilakukan. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Memilih lokasi penelitian, dengan mempertimbangkan strategi guru PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek.
- Meminta izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mengantarkan surat izin penelitian dan izin lisan kepada SMP Islam Sabilurrosyad Gasek.
- Melakukan wawancara dan observasi awal untuk mendapatkan gambaran umum tentang objek penelitian, yang nantinya digunakan untuk membuat latar belakang dan merumuskan rumusan masalah.masalah.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan penelitian. Kegiatan dalam tahap ini melibatkan:

- Observasi langsung terhadap peningkatan kedisiplinan beribadah siswa.

- Wawancara dengan sumber-sumber penelitian yang terlibat langsung dalam strategi guru PAI, seperti kepala sekolah, guru agama, dan informan lainnya.
- Pengumpulan data dokumentasi seperti profil sekolah, struktur organisasi, daftar guru, dan lainnya.
- Pengecekan kelengkapan data yang telah diperoleh..

### 3. Tahap Pengolahan Data

Setelah seluruh data penelitian terkumpul, dilakukan tahap pengolahan data. Proses analisis data melibatkan hasil observasi, wawancara, data dokumentasi, dan lainnya. Kesimpulan dari penelitian diambil setelah melalui langkah-langkah sebelumnya.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir merupakan penyusunan laporan penelitian. Peneliti menyusun hasil analisis data dan kesimpulan menjadi sebuah laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

Setelah peneliti menyelesaikan proses pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek, tahap selanjutnya adalah memaparkan temuan terkait strategi yang diterapkan oleh para guru dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa sebagai upaya meningkatkan konsistensi mereka dalam menjalankan ibadah. Strategi ini memiliki peran penting bagi para pendidik karena merupakan metode yang sering digunakan dalam menanamkan kebiasaan keagamaan secara disiplin, terutama di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) atau setara.

Yayasan Sabilurrosyad Gasek, yang berlokasi di Jalan Candi Blok VI/C No. 303, Karangbesuki, Sukun, Kota Malang, merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan. Yayasan ini bertujuan untuk memberdayakan umat Islam agar mampu menjunjung tinggi serta mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Didirikan pada tanggal 10 Agustus 1994 oleh KH. Marzuki Mustamar, M.Ag (yang juga menjabat sebagai Ketua PWNU Jawa Timur), yayasan ini telah mengelola berbagai lembaga pendidikan nonformal seperti pondok pesantren, madrasah diniyah, dan taman pendidikan Al-Qur'an.

SMPI Sabilurrosyad mulai beroperasi pada tahun 2013 atas inisiatif para pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad, di antaranya KH. Marzuki Mustamar, KH. Murtadlo Amin, KH. Ahmad Warsito, dan KH. Abdul Aziz Husain. Pendirian sekolah ini merupakan bagian dari pengembangan dakwah Islam yang sebelumnya telah dimulai melalui Pondok Pesantren Mahasiswa.

Seiring dengan ketersediaan sumber daya manusia yang mencukupi serta adanya permintaan dari masyarakat untuk menghadirkan lembaga pendidikan formal di jenjang SMP dan SMA, maka didirikanlah SMPI Sabilurrosyad. Sekolah ini dirancang tidak hanya untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berkarakter kuat dalam hal keimanan, konsistensi dalam beribadah, serta akhlak mulia. Kurikulum yang diterapkan merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum khas pondok pesantren..

## **2. Profil Sekolah**

Nama	: SMP Islam Sabilurrosyad
Alamat	: Jalan Candi 6C 303, Kec. Sukun, Kota Malang
Nomor Telepon	: 0341-582244
Nama Yayasan	: Sabilurrosyad
Kepala Sekolah	: Islahuddin, S.S, M.Pd.I
Tahun Berdiri	: 2013
Guru	: 26 Guru
Siswa	: 178 Siswa

### 3. Visi dan Misi Sekolah

#### a. Visi

Unggul dalam Spiritual, Intelektual dan Keterampilan yang berpijak pada nilai-nilai Pesantren dan Budaya Luhur Bangsa.

#### b. Misi

- 1) Membentuk siswa siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal yang terintegrasi
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 4) Menanamkan nilai-nilai dasar pesantren secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi teladan dan pemimpin di masa depan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara yayasan, sekolah, pondok pesantren madrasah diniyah, dan orang tua.
- 6) Melaksanakan pembelajaran Al Quran dan bimbingan secara intensif dan efektif sehingga peserta didik memiliki keunggulan dalam membaca, menghafal dan memahami Al Quran.
- 7) Mengembangkan potensi keterampilan secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global.

- 8) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana berkesinambungan

#### 4. Tujuan SMP Islam Sabilurrosyad

- a. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa
- b. Melaksanakan proses pembelajaran Al Quran dengan target yang jelas
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan
- d. Melaksanakan proses pembelajaran PAIKEM pada semua mata pelajaran
- e. Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler secara professional

#### 5. Sarana dan Prasarana SMP Islam Sabilurrosyad

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana**

1	Ruang Kelas	8 Ruang
2	Ruang BK	1 Ruang
3	Ruang TU	1 Ruang
4	Perpustakaan	1 Ruang
5	Aula	1 Ruang
6	Masjid	1 Ruang
7	Koperasi	1 Ruang
8	KM/WC	6 Ruang
9	Ruang Guru	1 Ruang
10	Ruang Kepsek	1 Ruang
11	Lab. Komputer	1 Ruang

12	Ruang Alat Banjati	1 Ruang
13	Ruang Makan	1 Ruang
14	Ruang Tamu	1 Ruang
15	Chrome Book	80 Router
16	Wi-fi	4 Buah

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti selama di lokasi penelitian yakni di SMP Islam Sabirrosyad Gasek peneliti mendapatkan data terkait strategi, faktor penghambat dan faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek, yang mana peneliti telah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Beeribadah di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek**

#### **a. Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Beribadah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah, khususnya ibadah wajib seperti sholat lima waktu dan ibadah sunnah yang diterapkan di lingkungan sekolah.

##### **1. Kedisiplinan dalam Sholat Wajib Berjamaah**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mayoritas siswa sudah menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti sholat wajib berjamaah di sekolah. Hal ini terlihat dari kehadiran mereka di musholla setiap waktu sholat dhuhur dan ashar. Guru

PAI dan wali kelas berperan aktif dalam memastikan siswa hadir dan mengikuti sholat dengan tertib. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa hadir secara konsisten dalam kegiatan sholat berjamaah selama satu bulan pengamatan.

## 2. Kedisiplinan dalam Sholat Sunnah dan Ibadah Tambahan

Meskipun ibadah sunnah tidak bersifat wajib, sebagian siswa juga menunjukkan antusiasme dalam melaksanakan sholat sunnah, seperti sholat dhuha. Namun, tingkat kedisiplinan dalam ibadah sunnah tergolong baik. Sekitar 80% siswa yang secara rutin melaksanakannya. Faktor pembiasaan dan absen menjadi dorongan utama bagi siswa yang rajin melakukannya.

## 3. Konsistensi dan Keberlanjutan di Luar Lingkungan Sekolah

Hasil wawancara dengan guru PAI dan beberapa orang tua siswa menunjukkan bahwa kedisiplinan ibadah siswa di rumah cukup bervariasi. Sebagian besar siswa melanjutkan kebiasaan beribadah yang telah dilatih di sekolah, namun sebagian lainnya masih memerlukan pengawasan lebih lanjut dari orang tua. Kedisiplinan yang terbentuk di sekolah menjadi pondasi penting untuk membiasakan ibadah di luar lingkungan formal.

## 4. Hambatan dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Beberapa hambatan yang ditemui antara lain kurangnya kesadaran individu siswa, dan juga partisipasi aktif siswa. Guru PAI berusaha mengatasi hambatan ini melalui pendekatan

personal, pembiasaan rutin, dan memberikan contoh yang baik secara langsung (keteladanan).

Secara umum, peran guru sering kali diidentikkan sebagai penyampai ilmu pengetahuan kepada siswa, dengan tujuan membekali mereka dengan wawasan yang bermanfaat untuk kehidupan di masa depan. Namun, peran guru tidak sebatas menyampaikan materi pelajaran semata, melainkan juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan sikap siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, yang memiliki peranan besar dalam pembentukan kepribadian peserta didik..

Sikap disiplin perlu ditanamkan sejak dini dan dilatih secara terus-menerus, karena dengan pembiasaan tersebut, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang mampu mengikuti aturan yang berlaku, baik di lingkungan masyarakat maupun di tempat lain. Di mana pun mereka berada, selalu ada aturan yang mengarahkan mereka untuk bersikap sebagaimana mestinya. Contohnya, di lingkungan sekolah terdapat ketentuan seperti menggunakan seragam secara lengkap dan rapi serta datang tepat waktu. Aturan-aturan semacam ini mengajarkan pentingnya kedisiplinan, yang nantinya akan membentuk pribadi yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa di sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu Bapak Masrur, sebagaimana berikut ini :

“Jadi kedisiplinan ya kita di kelas ini kan ada dua kelas VIIA Putri VIIB Putra untuk kedisiplinan kita ukurannya ak kedatangan pagi Kemudian E anak-anak ini tidak keluar masuk tanpa izin itu masuk ke disiplin kemudian masalah hitungan keterlambatan kemudian ee Pulangnya Pulangnya ini gampanglah anak-anak rata-rata mayoritas ini sudah bisa terlatih disiplin caranya gimana kami pembiasaan melatih disiplin itu pakai salat duha jadi dibiasakan di salat duha bahwa anak-anak ini harus datang ke sekolah langsung ke

masjid itu sekitar jam 6.45 atau 40 an salat duha niku ada absennya jadi anak-anak dilatih disiplinnya pakai salat duha tuukurannya itu Putra putih ini semua tapi dan rata-rata kalau Setu nilala saya adasennya kok rata-rata tertib diukur dari kedatangan paginya tertib”<sup>56</sup> [UM.RM1.01]

Dalam pernyataan Bapak Masrur kepada peneliti dalam hal kedisiplinan di sekolah. Menjelaskan bahwa rata-rata untuk siswa kelas VII mayoritas sudah disiplin, dan dalam hal disiplin beribadan contohnya sholat dhuha juga sudah disiplin, dapat dilihat dari absen sholat yang ada.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Kepala Sekolah Bapak Islahuddin, sebagaimana beliau menuturkan tingkat kedisiplinan siswa sebagaimana berikut ini :

“iya e apa namanya untuk kedisiplinan apakah sering melanggar, data tatib sekolah itu nanti ee bisa dilihat datanya, karena ada datanya nanti coba saya mintakan ke tu nanti, belum kami olah berapa prentasanya ya nanti tapi kita punya datanya siapa yang dalam bulan kemarin itu kategorinya cukup baik.”<sup>57</sup>[UI.RM1.01]

Dalam pernyataan pak islah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan siswa kategorinya sudah cukup baik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang berada di sana. Ia mengatakan tentang tingkat kedisiplinan siswa ini sebagaimana berikut :

Menurut Royyan dari kelas VII B menjelaskan mengenai kedisiplinan di sekitar mereka, bagaimana teman teman mereka dalam melaksanakan kedisiplinan sebagaimana berikut ini:

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masrur pada tanggal 08 Januari 2025 pukul 13.33 WIB

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Islahuddin pada tanggal 10 Januari 2025 pukul 07.30 WIB

“enggak sih kayaknya engga kak mungkin hanya satu dua, kayak engga cepat-cepat wudhu”<sup>58</sup>[AR.RM1.01]

Juga berpendapat tentang kedisiplinan menurut Atsilla kelas VII A sebagai berikut:

“ada ya beberapa tapi enggak semua”<sup>59</sup>[AS.RM1.01]

Dari wawancara tersebut dengan guru PAI dan juga siswa yang ada di Islam Sabilurrosyad Gasek, masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan ibadah utamanya saat sholat dhuha, seperti yang sudah dipaparkan oleh Bapak Masrur selaku guru PAI dan juga Bapak Islahuddin selaku Kepala Sekolah.

Akan pentingnya meningkatkan kedisiplin ini sesuai dengan wawancara peneliti yang dilaksanakan dengan guru PAI sebagaimana berikut ini :

“Meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa sangat penting karena umur umur anak ini SMP SMA ini nanti berpengaruh ke masa tuanya jadi membutuhkan karakter nan bisa baca-baca karakter anak ini terbentuk di karakter anak kelas SMP dan SMA kalau pendidikannya bagus anaknya juga manut di apalagi di umur SMP Insyaallah nanti ketika umur setelah 20 tahun ini umur ke20 tahun setelah itu itu bisa mengikuti kebiasaannya waktu muda sangat penting apagi berdisiplin ibadah kalau sudah badahnya disiplinnya waktu SMP itu nanti hampir-hampir kita itu kayak ya senajan mewajibkan yang sunah itu enggak boleh ya seolah-olah kita agak mewajibkan salat duha meskipun sunah” [UM.RM1.02]

Kemudian dengan kedisiplinan ini menurut guru PAI tersebut maka dapat diketahui akan pentingnya disiplin sebagai kunci untuk menjadikan seseorang itu dapat menghargai waktu, dapat membagi waktu dan sebagainya. jika seseorang dapat menerapkan dan melaksanakan sikap

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Royyan kelas VII B pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 14.00 WIB

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Atsilla kelas VII A pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 14.19 WIB

kedisiplinan baik didunia dan diakhirat maka akan banyak sekali mendapat manfaat dari menerapkan sikap ini

Dari pendapat Bapak Masrur selaku guru PAI di sekolah tersebut juga menunjukkan bahwa pentingnya memiliki pembiasaan sikap disiplin sejak dini, pasalnya kedisiplinan itu sebagai awal dari seseorang bisa membagi waktunya, lalu yang selanjutnya dari disiplin bisa memberikan dampak pada jam pembelajaran yang sedang berlangsung karena jam jam yang sudah di atur mulai dari jam belajar

Untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa tentunya dibutuhkan strategi. Akan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad menurut Bapak Masrur sebagai berikut:

”strateginya, kita strateginya dalam sholat dhuha ini yang pertama kila lakukan melalui perencanaan kemudian penerapan dan evaluasi. Pertama perencanaan berupa peraturan contohnya jadwal sholat dhuha jam 06.45 kemudian penerapannya yaitu keteladanan jadi guru itu yang pertama harus juga datang lebih awal, kedua guru juga harus melakukan apa yang beliau suruh kepada anak-anak, contoh ya paling gampang salat duha itu guru juga harus salat duha, kalau pengen anaknya salat duha itu strateginya keteladanan, keteladanan itu kalau guru disiplin kemudian menjadi Teladan anak maka anak ikut ini disiplin keteladanan strateginya, dan juga pembiasaan sholat dhuha. Yang terakhir evaluasi contohnya dengan hukuman”<sup>60</sup>  
[UM.RM1.03]

Menurut Bapak Masrur dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah, strategi yang digunakan dengan menggunakan perencanaan, penerapan dan evaluasi yaitu dengan adanya jadwal kegiatan sholat kemudian dengan keteladanan dan juga pembiasaan, guru harus

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masrur pada tanggal 08 Januari 2025 pukul 13.33 WIB

moncontohkan kepada siswa tentang kedisiplinan, serta melakukan pembiasaan contohnya seperti sholat dhuha dan dengan hukuman

Mengenai strategi dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah Bapak Islahuddin sebagai Kepala Sekolah menambahkan sebagai berikut:

“Iya strategi itu menurut saya sangat penting ya apalagi kita menggunakan strategi disiplin positif tadi ee kemudian ee strategi-strategi yang sudah kita sepakati ya kaya dari, kita kan gini visi misi visi misi dulu, visinya adalah ee mewujudkan SDM Sekolah Menengah Pertama yang unggul dalam pembentukan karakter santri berwawasan kebangsaan dan berdaya saing Global, karakter santri ini visinya kalau diturunkan ke visi adalah bagaimana cara mewujudkan visi ini sekolah melaksanakan program ya program di mana program ini untuk mencapai karakter santri sant apa yaitu punya keimanan ketakwaan”<sup>61</sup> [UI.RM1.0]

Menurut Bapak Islahuddin strategi disiplin positif yaitu strategi yang memberdayakan atau membangun kesadaran internal dari peserta didik dan ini juga sangat penting guna mewujudkan visi dan misi sekolah.

Mengenai strategi dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah Bu Iva sebagai Waka Kurikulum menambahkan sebagai berikut:

“Oke jadi kalau strateginya sebenarnya kita eh sesuai dengan program sekolah saja Nggih jadi kan tadi ada beberapa program seperti salat zuha salat zuhur terus ada Tahsin”<sup>62</sup> [ BI.RM1.03 ]

Dari pernyataan Bu Iva selaku Waka Kurikulum menjelaskan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dengan melaksanakan program sekolah yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur dan

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Islahuddin pada tanggal 10 Januari 2025 pukul 07.30 WIB

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bu Iva pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 10.30 WIB

kegiatan keagamaan lainnya seperti halnya dengan yang dijelaskan oleh Bapak Masrur dan Bapak Islahuddin

**Gambar 4. 1 Sholat Dhuha**



Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa perlu adanya penerapan. Mengenai seperti apa penerapan yang dilakukan Bapak Masrur dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah sebagai berikut:

“mungkin menerapkannya dengan caranya gitu ya dengan pembiasaan itu tadi paas pertama salat duha Mas, yang kedua ya guru ya datangnya lebih awal, penerapannya jadi bisa e menjadi contoh buat anak-anak keteladan itu tadi, kemudian ketika mau masuk pelajaran ini kan juga kedisiplinan juga kan kalau mau mau masuk pelajaran guru juga harus tepat waktu, jadi guru enggak telat kenapa kok telat kenapa enggak boleh telat, anak-anak ini pintar-pintar kalau gurunya telat anak-anak ini kritis loh Pak lah ya Pak Bapak jjenengan aja telat kenapa kami enggak boleh telat, jadi di situ strateginya itu, ya keteladanan lagi, kemudian hukumannya kalau hukuman kayak ibadah itu kan ada dua absensi salat duha sama salat zuhur nah setiap satu alpa itu nanti salatnya rakaat rakaat Pak sat alpa zuhur sat alpa duha itu gantinya 4 rakaat itu gantinya itu J tinggalalihkan saja kalau misalnya direkap 1 bulan ini ya 10 berarti 10 x 4 salatnya ananak 40 rakaat gitu itu hukumannya, nah terus ada lagi e ini ini yang ini ya Apa itu yang yang ibadah salatnya”<sup>63</sup>[UM.RM1.04]

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masrur pada tanggal 08 Januari 2025 pukul 13.33 WIB



Bapak Islahuddin menambahkan tentang penerapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi dengan disiplin positif bisa melalui pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur juga dengan contoh/keteladanan kita sebagai guru”<sup>64</sup> [ UI.RM1.05 ]

Seperti halnya yang di katakana oleh Bapak Masrur bahwa penerapannya melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur dan guru juga memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa.

Mengenai mampu atau tidaknya anak dalam meningkatkan kedisiplinan Bapak Masrur memberikan pernyataan sebagai berikut:

“bisa Alhamdulillah lebih mampu, karena mereka dilatih dengan konsisten ,jadi konsistensi ini yang melahirkan kedisiplinan mereka, kalau gurunya tidak konsisten ya mereka enggak konsisten juga, bahasa agamanya istikomah ngoten Mas, jadi kalau kita konsisten Alhamdulillah anak-anak terlatih, Jadi kita gak perlu ngoperai anak-anak hasilnya gimana contoh konkretnya kita gak perlu gak perlu anak-anak di pondok, anak-anak ini udah datang sendiri nah itu hasilnya, tanpa di-opraki nemen nemen anak-anak ini sudah datang sendiri, jadi guru tinggal nunggu di masjidnya,”<sup>65</sup> (UM.RM1.05)

Dari pernyataan Bapak Masrur diatas menunjukkan bahwa sikap guru yang konsisten dalam hal ini menjadikan siswa lebih mampu dalam meningkatkan kedisiplinan. Kemudian dalam kegiatan keagamaan tersebut menurut Bapak Masrur mampu dalam meningkatkan kedisiplinan dalam pernyataan beliau sebagai berikut:

“Iya tadi sudah saya jawabih, kayak salat itu anak-anak gak usah di nemen-nemen mereka sudah sadar.”<sup>66</sup> (UM.RM1.07)

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Islahuddin pada tanggal 10 Januari 2025 pukul 07.30 WIB

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masrur pada tanggal 08 Januari 2025 pukul 13.33 WIB

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masrur pada tanggal 08 Januari 2025 pukul 13.33 WIB

Untuk mengetahui bagaimana guru memberikan contoh terkait kedisiplinan kepada siswa Bapak Masrur memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Oke contoh ya yang pertama tadi yang jelas kita harus konsisten datang lebih awal sebelum anak-anak datang, meskipun sebenarnya guru itu tidak terlalu Wajib datang lebih awal, tapi dalam rangka menjadi teladan anak-anak khususnya saya sendiri Alhamdulillah saya bisa lebih awal dari anak-anak, bisa karena ya itu tadi, saya prinsipnya keteladanan jadi anak-anak, oh bapak datang lebih awal maka saya menyonto Bapak,”<sup>67</sup> [UM.RM1.08]

Dalam pernyataannya Bapak Masrur menjelaskan bahwa guru harus konsisten dalam memberikan keteladanan yang dapat dijadikan contoh untuk para siswa.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mendisiplinkan siswa**

### **a. Faktor Pendukung**

Adapun dengan adanya upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek ini, pastinya ada faktor yang mendukung dalam melaksanakannya. Seperti yang di ungkapkan dalam wawancara sebelumnya terkait dengan kedisiplinan beribadah siswa, yang guru PAI menyatakan sudah cukup baik tapi tidak mungkin sempurna masih ada kekurangan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru.

Faktor pendukung yang menjadikan berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan ketika sholat dhuha dan dhuhur berjamaah sebagai mana wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa:

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masrur pada tanggal 08 Januari 2025 pukul 13.33 WIB

“faktor pendukung lingkungan lingkungan yang sangat mendukung, lingkungan kita ee antara sekolah dan Pondok dan masjid kan dekat sehingga kalau mau melatih disiplin misalnya cepat bagaimana itu gampang ini faktor lingkungan ini faktor kalau misalnya faktor internalnya kayak guru itu tadi guru yang disiplin itu juga faktor guru yang disiplinadi kemudian terakhir ada absensi Nah itu faktor utama sebenarnya kalau enggak ikut kan dihukum kemudian tadi sudah mengenai faktor pendukung”<sup>68</sup> [UM.RM2.01]

Dari pernyataan tersebut Bapak Masrur menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung kedisiplinan siswa di sekolah diantaranya yaitu lingkungan antara sekolah, pondok dan masjid yang dekat sahingga memudahkan dalam kegiatan keagamaan, kemudian dari internal contohnya guru yang disiplin, dan juga adanya absensi siswa.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Islahuddin selaku

Kepala Sekolah :

“pendukung faktor pendukung ee yang pertama faktor pendukungnya adalah ee Ini apa adanya sop atau adanya program adanya program biasan ibadah yang dilengkapi dengan SOP yang jelas, yang kedua ee adanya instrumen monitoring yang terukur, kemudian adanya ee implementasi atau penerapan disiplin Positif itu, kemudian ya apa meningkatnya kehadiran atau partisipasi atau peran dari wali kelas dalam melakukan pendampingan dan pengawasan terkait dengan prod secara faktor, ya jadi kan faktor pendukung itu ada yang berusaha dari human atau manusia ya itu berarti guru-guru wali kelas yang melaksanakan program ini ada faktor pendukung itu yang berupa ee itu tadi sop yang jelas aturan yang jelas dan juga ada faktor ee instrumen monitoring dan evaluasinya itu yang jelas berarti faktor lingkungan faktor lingkungannya itu karena jarak antara sekolah dengan Pondok itu dekat itu satu faktornya kemudian juga kita lakukan kerja sama yang kontinu antara pendamping Pondok dengan sekolah.”<sup>69</sup> [UI.RM2.01]

Dari pernyataan tersebut Bapak Islahuddin menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung kedisiplinan siswa di sekolah

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masrur pada tanggal 08 Januari 2025 pukul 13.33 WIB

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Islahuddin pada tanggal 10 Januari 2025 pukul 07.30 WIB

diantaranya yaitu adanya program pembiasaan beribadah dan di dukung melalui guru-guru wali kelas yang melaksanakan program SOP dari program tersebut

Pernyataan tersebut di dukung oleh Bu Iva selaku Waka Kurikulum yang mengatakan seperti berikut:

“faktor pendukung mungkin dari peraturan-peraturan juga ya dari pihak kesiswaan juga sudah ada peraturan dari sekolah juga ada terus selain itu juga Kami sebenarnya kalau di kurikulum merdeka kedisiplinan itu kan masuk di salah satu karakter yang harus dibentuk di diri siswa nah di kurikulum Merdeka ini tidak ada yang namanya apa Kalau dulu kan di K13 ada penilaian karakter Nah itu ada sendiri kan pembelajarannya”<sup>70</sup> [ BI.RM2.01 ]

dari pernyataan tersebut menurut Bu Iva faktor pendukung dari kedisiplinan siswa salah satunya yaitu adanya peraturan-peraturan dari sekolah.

Pernyataan dari siswa yaitu Royyan selaku siswa kelas VII mengatakan seperti berikut:

“seperti teman-teman itu mengajak disiplin beribadah itu, terus eh fasilitas di sini lengkap-lengkap”<sup>71</sup> [ AR.RM2.01 ]

Dari pernyataan tersebut Royyan mengatakan bahwa faktor pendukung dari kedisiplinan siswa meliputi fasilitas yang lengkap, teman teman yang mengajak disiplin.

Pernyataan dari siswa yaitu Atsilla selaku siswa kelas VII mengatakan seperti berikut:

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bu Iva pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 10.30 WIB

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Royyan Kelas VII B pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 14.00 WIB

“seperti teman-teman itu mengajak disiplin beribadah itu, terus eh fasilitas di sini lengkap-lengkap”<sup>72</sup> [ AA.RM2.01 ]

Dari pernyataan Atsilla tersebut sama halnya dengan yang dikatakan Royyan mengatakan bahwa faktor pendukung dari kedisiplinan siswa meliputi fasilitas yang lengkap, teman teman yang mengajak disiplin.

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun dalam setiap upaya dari guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan sholat berjama'ah pasti ada hambatan atau kendala ketika menjalankan. Dalam pelaksanaannya sering menjumpai kendala yang umumnya terjadi di lingkungan sekolah yaitu terkait dengan kesadaran siswa dan pribadi dari personal masing masing. Tidak hanya kesadaran saja tetapi juga dari segi latarbelakang siswa, dan lingkungan siswa yang berada di rumah. Jikalau siswa hidup dan tumbuh dilingkungan yang baik, sejak dini ditanamkan kebiasaan kebiasaan baik maka, ketika ia berada di sekolah kan membawa pengaruh yang baik bagi teman temannya dan sebaliknya. Sebagaimana wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Masrur menjelaskan tentang kendala atau tantangan yang dihadapi :

“faktor penghambatnya ee ini terlambat sarapan, sebelum itu nanti, tidur pagi nah kalau sudah tidur pagi anak-anak terlambat sarapan Kemudian terlambat mandi paralel terlambat berangkat sekolah terlambat itu faktornya, Kalau yang cewek ini ya macak mas, kelamaan Macak jadi telat kalau dari anak sendiri tapi memang masanya sering telat”<sup>73</sup> [UM.RM2.02]

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Atsilla Kelas VII A B pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 14.19 WIB

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masrur pada tanggal 08 Januari 2025 pukul 13.33 WIB

Dari pernyataan tersebut menurut Bapak Masrur selaku guru PAI yang menjadi faktor penghambat yaitu dari internal siswa sendiri apabila terlambat bangun maka akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan setelahnya mulai dari mandi, sarapan, dan berakibat terlambat datang ke sekolah yang akan berdampak dalam kegiatan sholat dhuha, karena sholat dhuha dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung yang mana apabila tidak melaksanakan sholat dhuha akan berdampak terhadap penilaian siswa.

Pernyataan tersebut di dukung oleh Bu Iva selaku Waka Kurikulum yang mengatakan seperti berikut:

“kalau faktor penghambat sebenarnya banyak Ada yang dari internal ada yang dari eksternal yang dari internal berarti dari diri anaknya sendiri nih sebenarnya yang sulit diubah yang internal karena kalau karakter anak ini ini bawaan dari dulu anaknya memang ee dalam tanda kutip agak bandel ya Jadi ini yang agak susah untuk kami ubah atau kami Arahkan yang bisa kami lakukan ya setiap hari menasihati mengajak bicara anaknya kita dekati dulu kita kasih pemahaman disiplin positif jadi anak-anak yang seperti itu”<sup>74</sup> [ BI.RM2.02 ]

Bu Iva selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa faktor internal, yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, menjadi tantangan terbesar dalam upaya pembinaan atau pendisiplinan. Hal ini disebabkan oleh karakter bawaan anak yang sudah terbentuk sejak lama dan cenderung sulit untuk diubah. dalam menghadapi karakter anak yang cenderung sulit diatur tersebut, pihak sekolah berupaya untuk mendekati anak secara personal. Upaya yang dilakukan antara lain adalah dengan memberikan

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bu Iva pada tanggal 23 Januari 2025, pukul 10.30 WIB

nasihat secara rutin, mengajak anak berdialog, dan menerapkan pendekatan disiplin positif. Tujuannya adalah agar anak merasa diperhatikan dan pada akhirnya memahami serta menerima arahan yang diberikan.

**Tabel 4. 2 Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1	Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah	Guru PAI menggunakan strategi perencanaan, penerapan, evaluasi, termasuk pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan reward	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Diterapkan pada kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah
2	Pembiasaan	Siswa dibiasakan sholat dhuha dan dzuhur dengan sistem absensi dan takziran	Wawancara	Efektif untuk membangun rutinitas
3	Keteladanan Guru	Guru datang lebih awal dan memberi contoh langsung kepada siswa	Wawancara	Membentuk panutan yang diikuti siswa
4	Evaluasi	Evaluasi dilakukan lewat absensi, observasi langsung, dan refleksi siswa	Observasi, Dokumentasi	Meningkatkan kesadaran siswa
5	Faktor Pendukung	Dukungan fasilitas ibadah, kedekatan masjid-sekolah-pondok, peraturan sekolah, peran guru dan wali kelas	Wawancara	Lingkungan mendukung program disiplin

6	Faktor Penghambat	Kurangnya kesadaran individu siswa, tingkat partisipasi yang belum merata	Wawancara	Internal siswa sulit diubah
---	-------------------	---	-----------	-----------------------------

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa**

Dalam konteks pendidikan Islam di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek, keberadaan peraturan baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya dalam membangun kedisiplinan beribadah.

Peraturan memberikan batasan, arahan, serta harapan perilaku yang diinginkan oleh lembaga pendidikan. Tanpa adanya peraturan yang tegas dan konsisten, siswa cenderung tidak memiliki pegangan yang kuat dalam bertindak. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertugas mengajar aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui aturan.<sup>75</sup>

Sosialisasi peraturan secara terstruktur, Salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan peraturan di lingkungan sekolah adalah adanya sosialisasi yang terstruktur dan berkelanjutan<sup>76</sup>. Sosialisasi yang baik akan membuat siswa memahami, menerima, dan melaksanakan peraturan bukan karena terpaksa, tetapi karena sadar akan pentingnya aturan tersebut.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan berbagai strategi yang efektif dan terarah. Strategi ini diarahkan dengan perencanaan yang matang yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi

---

<sup>75</sup> Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2009) Hal 191

<sup>76</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004), h. 32

juga diorientasikan untuk menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi yang digunakan guru PAI secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu: perencanaan, penerapan, evaluasi.

#### 1. Perencanaan Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah. Guru PAI di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek melakukan perencanaan dengan menyusun program kegiatan ibadah yang terjadwal secara rutin, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan dzikir setelah shalat.

Menurut Nana Sudjana, perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis dalam menentukan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks kedisiplinan beribadah, guru merancang kegiatan ibadah yang tidak hanya bersifat seremonial tetapi juga edukatif dan pembentukan karakter.

Perencanaan ini juga melibatkan kerja sama dengan wali kelas dan kepala sekolah, serta mempertimbangkan kondisi siswa secara psikologis dan sosiologis. Dengan demikian, strategi perencanaan tidak hanya berorientasi pada program, tetapi juga pada pendekatan personal dan lingkungan.

#### 2. Penerapan Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah

Setelah perencanaan matang, tahap selanjutnya adalah penerapan. Guru PAI menerapkan strategi dengan cara:

a. Strategi Pembiasaan

1. Pembiasaan adalah proses mendidik siswa melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang, sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Strategi ini sangat efektif dalam membentuk karakter religius karena menanamkan nilai melalui praktik langsung. Menurut Ki Hajar Dewantara, pembiasaan merupakan bagian dari proses pendidikan melalui *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. Melalui pembiasaan yang konsisten dan penuh makna, siswa akan membentuk watak dan karakter yang kuat.<sup>77</sup> Menurut teori pembelajaran behavioristik, pembiasaan (conditioning) adalah cara paling kuat dalam membentuk perilaku disiplin. Ketika siswa terbiasa melakukan ibadah dengan bimbingan dan kontrol, mereka akan melakukannya secara mandiri di kemudian hari. Bentuk pembiasaan yang diterapkan:

- 1) Salat Dhuha berjamaah setiap pagi.

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai, menjadi bagian dari rutinitas harian sekolah. Siswa terbiasa datang lebih awal dan langsung menuju masjid.

- 2) Salat Zuhur berjamaah di lingkungan sekolah.

Setelah jam belajar siang, siswa tidak diperbolehkan pulang sebelum melaksanakan salat Zuhur berjamaah.

b. Strategi Keteladanan

---

<sup>77</sup> Mus S. Radjilun1, Hi. Thalib Abas, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara dan Penguatannya di Sekolah*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, June 2023, 9 (12), 733-740

Keteladanan merupakan strategi paling kuat dan mendalam dalam pendidikan karakter. Guru sebagai figur sentral di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Apa yang dilakukan guru, khususnya guru PAI, sering kali lebih membekas daripada apa yang diucapkan.<sup>78</sup> Contoh keteladanan yang ditunjukkan guru PAI:

- 1) Selalu hadir lebih awal untuk salat berjamaah.

Guru tidak hanya menyuruh, tetapi hadir bersama siswa di masjid, menjadi imam, atau duduk bersama mereka.

- 2) Berpakaian sopan dan islami.

Dengan penampilan yang sesuai syariat, guru menjadi contoh konkret bagi siswa dalam berpenampilan Islami.

#### c. Strategi Reward dan Punishment

Teori behaviorisme dari B.F. Skinner yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan (reinforcement). Penerapan reward menjadi bentuk reinforcement positif untuk mendorong perilaku disiplin dalam ibadah.

Selain itu, pendekatan pembelajaran afektif yang dikemukakan oleh Krathwohl juga relevan. Ia menekankan bahwa pembentukan sikap (termasuk kedisiplinan) memerlukan proses internalisasi nilai, yang dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan.

- 1) Reward (Penghargaan)

---

<sup>78</sup> Nurul Wahyuni, Wahidah Fitriani. *Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam* Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. 11, No. 2, Desember 2022

Pemberian reward menjadi salah satu bentuk apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam beribadah. Strategi ini bertujuan untuk memotivasi siswa secara intrinsik maupun ekstrinsik agar terus mempertahankan perilaku positif. Bentuk-bentuk reward yang diberikan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek:

a) Pujian langsung dari guru PAI.

Siswa yang disiplin menjalankan salat berjamaah sering kali mendapatkan apresiasi lisan yang membangkitkan rasa percaya diri.

b) Pemberian piagam atau sertifikat.

Di akhir semester, siswa yang paling rajin mengikuti kegiatan keagamaan diberi penghargaan secara formal saat apel atau kegiatan sekolah.

Dampak reward terhadap kedisiplinan:

- Siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan kedisiplinan ibadah.
- Meningkatkan persaingan sehat antar siswa dalam hal keaktifan beribadah.
- Menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab terhadap perilaku baik.

2) Hukuman (Punishment)

Selain penghargaan, hukuman juga diberlakukan sebagai bentuk koreksi terhadap siswa yang kurang disiplin dalam beribadah. Hukuman diberikan secara edukatif, bukan represif, dan bertujuan untuk memperbaiki perilaku serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Bentuk-bentuk hukuman yang diterapkan:

a) Teguran lisan.

Teguran diberikan secara langsung dan pribadi agar tidak mempermalukan siswa di depan umum, namun tetap menyadarkan kesalahannya.

b) Tugas keagamaan tambahan.

Siswa yang tidak mengikuti salat berjamaah tanpa alasan yang sah akan diberi tugas seperti membuat rangkuman ceramah, membaca surat pendek, atau hafalan.

Dampak hukuman terhadap kedisiplinan:

- Menumbuhkan rasa tanggung jawab atas kelalaian.
- Menjadi pengingat bahwa setiap pelanggaran ada konsekuensinya.
- Memberi kesempatan untuk memperbaiki diri secara bertahap.

### 3. Evaluasi dalam Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah

pendidikan perlu dievaluasi secara berkelanjutan untuk mengukur efektivitasnya dalam mencapai tujuan.<sup>79</sup> Dalam konteks peningkatan

---

<sup>79</sup> Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 3

kedisiplinan beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek, guru PAI melakukan evaluasi melalui Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan strategi yang diterapkan. Guru PAI melakukan evaluasi secara:

Langsung: Melalui pengamatan harian, catatan kehadiran dalam sholat berjamaah, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan.

Tidak langsung: Melalui refleksi pribadi siswa dan umpan balik dari wali kelas serta orang tua.

Menurut Arikunto (2013), evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi ini dilakukan bukan hanya untuk mengukur hasil, tetapi juga sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi. Guru juga mengadakan evaluasi secara berkala dengan rapat bersama pihak sekolah guna meningkatkan efektivitas program ibadah.

Berdasarkan dari hasil penelitian strategi yang paling efektif digunakan adalah strategi pembiasaan beribadah, alasan utamanya:

2. Kebiasaan membentuk karakter

Pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah secara rutin akan membentuk perilaku yang otomatis dan tertanam kuat dalam diri siswa, karena perilaku berulang mampu membentuk habit religius.

3. Sesuai dengan usia perkembangan siswa SMP

Usia remaja awal (SMP) berada pada masa transisi pembentukan karakter. Pada tahap ini, pendekatan pembiasaan lebih mudah diterima daripada pendekatan teoritis atau hukuman.

4. Dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas keagamaan

Tidak hanya shalat, tetapi juga tadarus, doa bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan secara rutin akan menguatkan nilai-nilai kedisiplinan dalam bingkai ibadah.

5. Didukung oleh lingkungan sekolah dan pondok pesantren

Lingkungan SMP Islam Sabilurrosyad Gasek yang religius dan terintegrasi dengan pondok sangat menunjang efektivitas strategi ini.

**B. Faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kedisiplinan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek**

Dalam sebuah proses menanamkan kedisiplinan siswa ketika sholat berjama'ah tentunya ada faktor yang mempengaruhinya. Karena upaya yang dilakukan guru terhadap peserta didik tidak bisa secara sempurna terlaksana, pasti ada kendala dalam melaksanakannya. Untuk merubah sikap atau pun membentuk karakter agar tercipta kedisiplinan dari dalam diri peserta didik perlu proses.

Sebagaimana berikut ini adapun faktor penghambat dan juga pendukung dalam meningkatkan disiplin siswa dalam melaksanakan ibadah di di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek yaitu :

1. Faktor pendukung

Faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat yaitu sarana dan prasarana yang

memadai. Disiplin memerlukan Latihan dan pembiasaan. Dalam rangka menerapkannya pendidikan kedisiplinan memang harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup mendukung, begitu pula laboratorium juga dilengkapi.<sup>80</sup>

Adapun sarana dan prasarana yang memadai ini meliputi masjid yang cukup untuk menampung siswa, dalam hal ini guru PAI selaku koordinator merasa cukup dengan fasilitas masjid yang ada di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Adanya tempat wudhu yang cukup untuk menyucikan diri dari hadas kecil. Tempat wudhunya terletak di bagian depan masjid yakni memiliki kran sebanyak 10 yang cukup untuk berwudhu peserta didik. Jadi tempat wudhu tersebut menjadi opsional ketika di kamar mandi mengalami membludaknya antrian siswa. ada juga pengeras suara baik dari masjid dan juga di kelas kelas yang mana pengeras suara ini membantu guru untuk mengingatkan siswa agar segera melaksanakan sholat berjama'ah di masjid dan sebagainya.

Dan faktor pendukung lainnya yaitu peranan dari guru seperti kerjasama dari antar guru yang ada di sekolah tersebut. Dengan cara membangun komunikasi yang baik, guru guru bahu membahu mengingatkan dan mengkoordinasi siswa agar siswa segera melaksanakan kegiatan keagamaan mulai dari sholat dhuha, sholat dhuhur, murojaah Al-Quran dan lain sebagainya. dari hal tersebut tugas dari guru PAI bisa terbantu dengan guru guru lain juga ikut membantu mengkoordinir.

---

<sup>80</sup> Ahmad Manshur, Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa, Al-Ulya Jurnal Pendidikan Islam, vol. 4. No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 24

## 2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yang dialami guru PAI ketika meningkatkan kedisiplinan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam sholat berjama'ah yaitu diantaranya yaitu kesadaran siswa, kesadaran siswa yang mantap pada hakekatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama. Disiplin tidak menjadi langgeng dan akan lekas pudar. Dalam kedisiplinan sholat kesadaran diri anak sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ibadah sholat. Apabila anak memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan sholat maka akan tertanam kedisiplinan sholat dalam diri anak.

Dalam menjalankan sholat lima waktu tentunya kesadaran ini menjadi faktor yang sangat penting. Kesadaran ini berhubungan dengan seseorang yang diberikan tanggungjawab oleh Allah SWT. Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk menjalankan sholat 5 waktu yaitu subuh, dhuhur, ashar, magrib, dan isya. Seperti yang dijelaskan wall dan murray menjelaskan perkembangan dimasa anak adalah masa yang sangat sulit dan rumit hal tersebut dikarenakan perasaan, pikiran dan tindakannya selalu berubah ubah atau bisa disebut dengan labil.<sup>81</sup> Dari penelitian diatas kesadaran menjadi faktor yang menghambat bagi guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa untuk sholat karena masa ini

---

<sup>81</sup> Peti Pitriani, Heris Hendriana, Ecep Supriatna, *Gambaran Kesadaran Siswa Terhadap Kedisiplinan Di SMP Negeri 4 Cipeundeuy*, Vol. 3, No. 3, Mei 20

anak anak masih labil. Maka dari guru perlu adanya bimbingan serta kontrol terhadap peserta didik.

Faktor lainnya yaitu Tingkat partisipasi yang belum merata, yaitu tidak semua siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan ibadah, sebagian besar hanya mengikuti arus tanpa menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang mendalam terhadap pentingnya ibadah.

**Tabel 5. 1 Temuan dan Pembahasan**

No	Aspek Strategi Guru PAI	Temuan Data	Analisis Pembahasan	Kesimpulan
1	Perencanaan	Guru PAI membuat jadwal ibadah (sholat dhuha, dzuhur, tadarus), berkoordinasi dengan wali kelas dan kepala sekolah	Strategi ini tidak hanya bersifat instruksional, tapi menyentuh aspek afektif siswa	Perencanaan matang berkontribusi besar dalam membentuk disiplin ibadah
2	Penerapan: Pembiasaan	Pembiasaan dilakukan dengan sholat berjamaah rutin dan absensi sebagai bentuk kontrol	Kegiatan ini berhasil membentuk kesadaran siswa dan menjadikan ibadah sebagai kebiasaan	Strategi pembiasaan efektif membentuk kebiasaan positif
3	Penerapan: Keteladanan	Guru datang lebih awal sebagai contoh, siswa meniru perilaku guru	Keteladanan guru menjadi motivasi siswa untuk disiplin	Keteladanan guru adalah faktor utama perubahan sikap siswa
4	Penerapan: Reward dan Motivasi	Guru memberi pujian, penghargaan, dan pendekatan persuasif	Memperkuat komitmen siswa terhadap	Reward memperkuat motivasi dan

			kegiatan ibadah	kesadaran diri siswa
5	Evaluasi	Evaluasi dilakukan lewat absensi, refleksi, dan monitoring wali kelas	Evaluasi membantu guru mengukur dan memperbaiki strategi yang diterapkan	Evaluasi berfungsi sebagai kontrol dan penguatan
6	Faktor Pendukung	Lingkungan sekolah-pondok-masjid yang terintegrasi, guru disiplin, SOP jelas, keterlibatan wali kelas	Kondisi fisik dan budaya sekolah sangat mendukung pembentukan disiplin	Lingkungan mendukung mempermudah pembentukan kebiasaan positif
7	Faktor Penghambat	Kurangnya kesadaran siswa, tingkat partisipasi yang belum merata	Internal siswa sulit diintervensi langsung, memerlukan pendekatan psikologis dan komunikasi personal	Tantangan terbesar berasal dari dalam diri siswa

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. (1). Perencanaan, berupa penyusunan program kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta koordinasi dengan kepala sekolah dan wali kelas guna mendukung pelaksanaan program kedisiplinan ibadah secara terstruktur. (2). Penerapan, dilakukan melalui strategi pembiasaan ibadah harian, keteladanan guru dalam beribadah, pemberian motivasi dan penghargaan (reward), serta pendekatan persuasif kepada siswa. Strategi ini berjalan efektif karena dilakukan secara konsisten dalam lingkungan sekolah dan pesantren yang mendukung nilai-nilai religius. (3). Evaluasi, dilakukan melalui pencatatan absensi kegiatan ibadah, pengamatan langsung terhadap perilaku siswa, serta refleksi bersama antara guru dan pihak sekolah. Evaluasi ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah.
2. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat kedisiplinan beribadah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Faktor pendukungnya adalah (1). Lingkungan sekolah yang religius dan terintegrasi dengan pondok pesantren, (2). Dukungan dari kepala sekolah, dewan guru, dan wali kelas,

(3). Sarana dan prasarana ibadah yang memadai seperti masjid, tempat wudhu, dan perlengkapan ibadah. Faktor penghambat adalah (1). Kurangnya kesadaran individu dari beberapa siswa (2). Tidak semua siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan ibadah.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

- a. Guru harapannya senantiasa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dengan cara selalu mengkomunikasikan antar guru yang lain agar antar guru menciptakan budaya sekolah yang positif. Tidak hanya guru PAI saja yang berhak untuk mengingatkan siswa dan siswi akan pentingnya sholat berjama'ah akan tetapi semua guru yang beragama muslim juga memiliki hak untuk mengingatkan, karena sholat ini merupakan kewajiban semua umat muslim.
- b. Guru serta kepala sekolah hendaknya mengevaluasi terhadap sholat berjama'ah ini, dikarenakan sholat berjama'ah ini suatu program yang baik untuk menanamkan sikap biasa terhadap peserta didik untuk melaksanakan sholat wajib. Dimulai dari SMP agar kedepannya siswa tidak mudah untuk meninggalkan sholat karena mereka sudah sadar akan kewajiban mereka.

### **2. Peserta Didik**

- a. Peserta didik harapannya agar selalu konsisten dan istiqomah dalam melaksanakan sholat lima waktu baik di rumah maupun yang sudah diagendakan di sekolah. Karena kegiatan sholat berjama'ah di sekolah merupakan suatu kegiatan untuk mendidik siswa dan siswi untuk

senantiasa disiplin dan memanfaatkan waktu sebaik baiknya tujuannya untuk kedepannya menjadi seseorang yang disiplin di semua lingkungan

- b. Peserta didik harapannya selalu menaati peraturan yang ada di dalam sekolah, karena peraturan yang ada dibentuk dan dibuat oleh para bapak dan ibu guru agar menciptakan suatu suasana yang baik dan kondusif serta menyenangkan bagi siswa satu dan siswa yang lainnya tanpa adanya perbedaan
3. Peneliti berikutnya

Harapannya hasil dari penelitian ini bisa menjadi tambahan refrensi bagi penelitian berikutnya. Tentunya dengan hasil yang lebih baik tentang Srtategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afiah, Afiah. 2018. Pendidikan spiritual dalam membina kedisiplinan beribadah siswa di MTS Walisongo Ulujami Pecalang. Dis. IAIN Pekalongan,.
- Ahmad Rijali, 2018. "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Al-Hadharah*, 17, no. 33 : .
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arikunto , 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Armei Arif , Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam
- Burhan Bungin, 2005. *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga Press).
- Elvinaro Ardianto, 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, ed. Nunik Siti Nurbaya (Bandung: Simbiosis Rikatama Media,).
- Fatmawati, 2022, Akhmad asyari, *Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswawalada: Journal of Primary Education Vol. 1, No. 1, August*.
- Febianti, Yopi Nisa. "Meningkatkan motivasi belajar melalui reward dan punishment yang positif". *Edunomik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Pendidikan*.
- I Made Wiratha, 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, ed. Dhewiberta Hardjono (Yogyakarta: Andi Offset).
- Ika Lenaini, 2021 "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling, Histori: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah," *Histori: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1: 35, <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.
- Juliansyah Noor, 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana).

- Kaharuddin, 2021 "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1: 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.
- Khumaidi, Mohammad Wisnu. (2020)." *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*". *An Naba* 3.2
- Lexy J. Moleong, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, 38th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mahmud Al-Khawa'awi dan M. Said Mursi, 2007, *Mendidik Anak Dengan Cerdas*, (Solo:Insan Kamil).
- Manshur, Ahmad. "Strategi pengembangan kedisiplinan siswa." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2019): 16-28.
- Masri Sarep Putra, W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2004) .
- Melayu S.P Hasibuan, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi revisi, (Jakarta: PT.Bumi Aksara).
- Mubadillah, Rosita. 2017. "Pengaruh Program Kegiatan Masjid Terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpukun Kabupaten Malang".
- Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.( Bandung, PT. Remaja Rosda Karya).
- Mulyasa E. 2019. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Neliwati, Neliwati, Ali Sanusi Rambe, and Khoirul Saleh Harahap. "Strategi Guru Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Dan Ketaatan Dalam Beribadah Siswa di MIN 1 Kota Medan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5.1 (2023): 275-281.

- Ngalimun, 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- Noeng Muhajir, 1998. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin).
- Novrinda, Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni Yulidesni. "Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2.1 (2017): 39-46.
- Nurkhayati, "Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa
- Ramayulis, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia)
- Ramayulis, 2005:104. Menurut Mukhaymin, *Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam*
- Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (Iain Salatiga).
- Sarkowi, Sarkowi. "Konsep Belajar dalam Perpektif Tafsir Al-Quran: Kajian Qs. al-‘Alaq (96): 1-5." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 5.2 (2020): 325-348.
- Sarkowi, Sarkowi. "Pengaruh Spiritual Well-Being terhadap Pendampingan Pembelajaran Daring pada Ayah Single Parent." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9.1 (2022).
- Sarkowi, Sarkowi, et al. "Enhancing science knowledge in early childhood through environmental exploration-based learning management." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7.4 (2023): 1077-1089.
- Sarkowi, Sarkowi. "Islamic education with Ulul Albab integration paradigm." *Halaqa: Islamic Education Journal* 8.1 (2024): 97-104.
- Sarkowi, Sarkowi, et al. "Increasing children's self-confidence through parenting: management perspective." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.3 (2023): 3097-3106.
- Sarkowi, Sarkowi. "Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Imam Ghazali." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 3.2 (2018): 283-302.

- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta,).
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Sutrisno Hadi, 2009. *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*
- Tohirin, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Tuqo, Aqua Dzawit. 2021“*Strategi Peningkatan Kedisiplin Ibadah Siswa Sman 2 Trenggalek*”.
- Tulus Tu’u, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo)
- W. Gulo, 2002. *Metodologi Penelitian*, ed. Yovia Hardiwati (Jakarta: Grasindo).
- Wahid Murni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press).
- Wina Sanjaya, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana).
- Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur* (Jakarta: Kencana).

## LAMPIRAN

Lampiran 1

## SURAT IZIN PENELITIAN


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

---

**Nomor** : 4345/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 03 Desember 2024  
**Sifat** : Penting  
**Lampiran** : -  
**Hal** : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Gasek  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Adam Fauzi
NIM	: 19110133
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: <b>Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang</b>
Lama Penelitian	: <b>Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)</b>

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademi  
  
 Dr. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

**Tembusan :**

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 2

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**YAYASAN SABILURROSYAD GASEK  
SMP ISLAM SABILURROSYAD**

NSS: 204056105165 NPSN: 69849571

Jalan Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang 65146  
Telp (0341) 582244, e-mail: smpi.sabros@gmail.com, web: www.smpi-sabros.gasek.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 013/SKet/SMPLSR/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

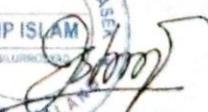
Nama : Islahuddin, S.S, M.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat Kantor : Jl. Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun,  
Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Adam Fauzi  
NIM : 19110133  
Jenjang : Sarjana S-1  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan  
Beribadah Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad pada 10 Januari - 5 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan dengan semestinya .

Malang, 14 Mei 2025  
Kepala Sekolah,  
  
Islahuddin, S.S, M.Pd.I

## Lampiran 3

**VISI DAN MISI SMP ISLAM SABILURROSYAD**


The infographic features a green background with a pattern of small white dots. At the top, there is a white banner containing the school's logo 'Spesga' and the motto 'SEKOLAH @ PENGGERAK'. Below the banner, the title 'VISI DAN MISI SMP ISLAM SABILURROSYAD' is written in large white letters, followed by the tagline 'UNGGUL DALAM ILMU DAN KARAKTER' in a dark green rounded rectangle. The 'VISI' section is highlighted in a yellow rounded rectangle and contains a paragraph. The 'MISI' section is also highlighted in a yellow rounded rectangle and contains a bulleted list of nine points.

**Spesga**  
SMP Islam Sabilurrosyad

**SEKOLAH @ PENGGERAK**

## VISI DAN MISI SMP ISLAM SABILURROSYAD

UNGGUL DALAM ILMU DAN KARAKTER

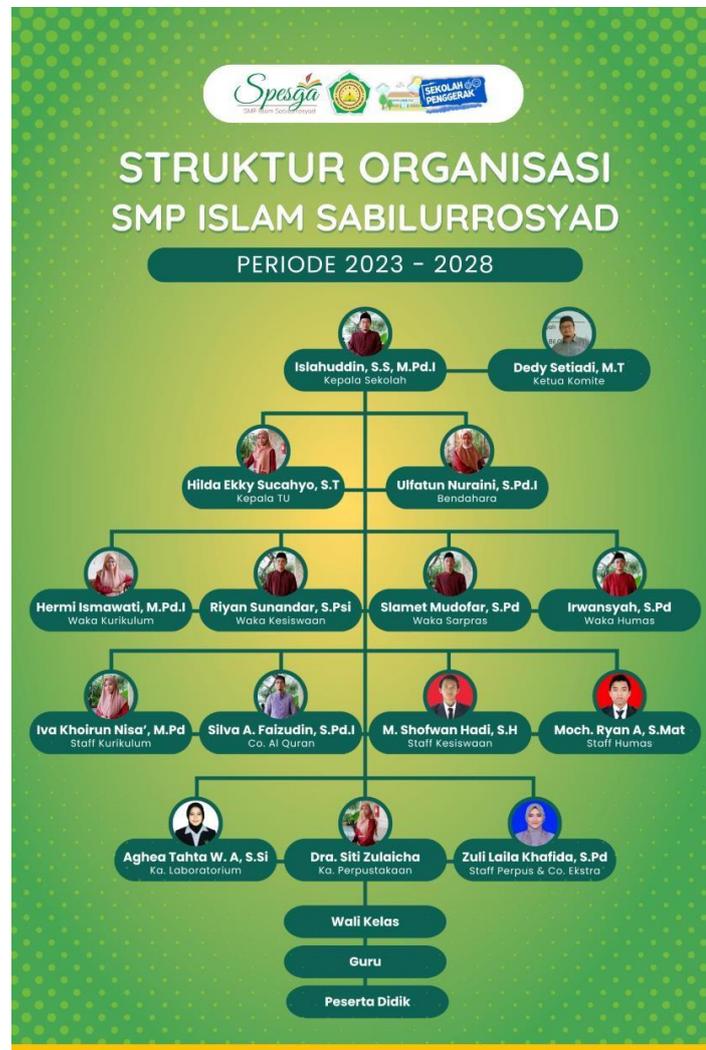
### VISI

Terwujudnya Sekolah Menengah Pertama Islam yang unggul dalam pembentukan karakter santri yang berwawasan kebangsaan dan berdaya saing global.

### MISI

- Menyelenggarakan pembelajaran dan program internalisasi elemen ahlak beragama
- Menyelenggarakan pembelajaran dan program internalisasi elemen ahlak pribadi
- Menyelenggarakan pembelajaran dan program internalisasi ahlak kepada manusia
- Menyelenggarakan pembelajaran dan program internalisasi ahlak kepada Alam
- Menyelenggarakan pembelajaran dan program internalisasi dimensi gotong royong
- Menyelenggarakan pembelajaran dan program internalisasi ahlak kepada Negara
- Menyelenggarakan pembelajaran dan program penguatan dimensi bernalar kritis
- Menyelenggarakan pembelajaran dan program penguatan dimensi kreatif

## STRUKTUR ORGANISASI SMP ISLAM SABILURROSYAD



**DATA GURU SMP ISLAM SABILURROSYAD**

No	NAMA	JABATAN
1	Islahuddin, S.S, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Hermi Ismawati, S.S, M.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah
3	Iva Khoirun Nisa', S.Pd	Kaur Kurikulum
4	Riyan Sunandar, S.Psi	Kaur Kesiswaan
5	Irwansyah, S.Pd	Kaur Humas
6	Slamet Mudofar, S.Pd	Kaur Sarpras
7	Dra. Siti Zulaicha	Ka. Perpustakaan
8	Aghea Tahta Wahyu Azizah, S.Si	Ka. Lab IPA
9	Khusnul Mubarak N.F, M.Pd	Ka. Pusat Bisnis
10	A.Masrur Roziqi, S.H	Ka. Ubudiyah
11	Ulfatun Nuraini, S.Pd.I	Bendahara
12	Hilda Ekky Suchahyo, S.T	Ka. Tata Usaha
13	Silva Ahmad Faizudin, S.Pd.I	Co. Bil Qolam
14	M. Shofwan Hadi, S.H	Staff Kesiswaan
15	Moch. Ryan Afif Aminulloh, S.Mat	Staff Humas
16	Zuli Laila Khafida, S.Pd	Staff Perpustakaan
17	Miftahul Bari, M.Pd	IPS
18	Moh. Bisri Musthofa, S.Ag	PAI
19	Ghufron Hariyanto, S.T	IPA
20	Aris Shohibul Huda, S.Psi	PRA
21	Muhammad Taufiq Rizqi Abdullah, S.Pd	BIN, BD
22	Diana Nabela, S.IP	BIG
23	Muhammad Aris Abdillah, S.Mat	AQ
24	Eka Meilina Wuladari, S.Or	PJOK
25	Tazkia Nur Azalia, S.H	AQ
26	Nurwatul Jannah, S.Si	AQ
27	Hidayatul Maghfiroh, S.Psi	AQ
28	Etik Jauharotul Jinani	AQ

## Lampiran 4

**TRANSKRIP WAWANCARA 1**

Nama Informan : Ustadz Islahuddin

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari & Tanggal : 10 Januari 2025

Waktu : 07.30

Tempat : ruang kepala sekolah

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Coding</b>
1.	Selama menjadi kepala sekolah di sekolah ini, bagaimana menurut bapak terkait kedisiplinan siswa disini terutama pada siswa kelas VII?	Jadi kedisiplinan beribadah yang terlaksana di sekloah itu ada pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur, kami awalnya dalam memberlakukan ini kita melakukan absensi kepada anak-anak yang melakukan absensi itu adalah kelasnya masing-masing nah kemudian setelah absensi kemudian direkap dalam setiap hari Jumat itu ada yang disebut dengan takziran takziran bagi anak yang tidak salat duha atau salat zuhur berjemaah di masjid	[ UI.RM1.01 ]
2.	Menurut bapak Seberapa pentingnya dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa?	ya sangat penting karena kan kita melihat bahwasanya ee dasar orang bisa melaksanakan amal saleh itu kan harus punya keimanan kepada Allah itu yang menjadi pondasi atau apa yang pokok ya kalau dia punya keimanan yang kuat ketakwaan yang kuat maka itu akan menumbuhkan ketakwaan takwa itu Maka dia akan melakukan sesuatu baik tidak dilarang oleh Allah kalau ada yang jelek dia tinggalkan	[ UI.RM1.02 ]

3.	Menurut bapak seberapa pentingnya strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa?	Iya strategi itu menurut saya sangat penting ya apalagi kita menggunakan strategi disiplin positif tadi kemudian strategi-strategi yang sudah kita sepakati bersama, sesuai dengan tujuan dari visi dan misi sekolah	[ UI.RM1.03 ]
4.	Apakah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek ini sering melanggar tata tertib sekolah?	Alhamdulillah rata-rata anak-anak sudah disiplin, untuk datanya bisa nanti dilihat untuk siapa saja yang melanggar kami ada datanya	[ UI.RM1.04 ]
5 .	Upaya apa yang dilakukan pihak dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa kelas VII?	Seperti yang sudah saya jelaskan tadi dengan disiplin positif	[ UI.RM1.05 ]
6.	Apa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa kelas VII?	pendukung faktor pendukung ee yang pertama faktor pendukungnya adalah ee Ini apa adanya sop atau adanya program adanya program biasan ibadah yang dilengkapi dengan SOP yang jelas, yang kedua ee adanya instrumen monitoring yang terukur, kemudian adanya ee implementasi atau penerapan disiplin Positif itu, kemudian ya apa meningkatnya kehadiran atau partisipasi atau peran dari wali kelas dalam melakukan pendampingan dan pengawasan terkait dengan prosedur	[ UI.RM2.01 ]

	Apa faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa kelas VII?	faktor penghambatnya satu biasanya terkait dengan sarana dan prasarana misalkan e sesekali Apa Kamar mandinya itu penuh, terus mampet, gitu ya Kemudian yang kedua kadang cuaca hujan dan sebagainya	[ UI.RM2.02 ]
7.	Kedepannya apa harapan Bapak untuk siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek?	Harapan saya adalah mereka menjadi sesuai dengan profil lulusan kami ya mereka itu mampu melaksanakan ibadah berdasarkan dengan ilmu dan melaksanakannya secara istikomah dan tumbuh dari kesadaran mereka sendiri itu itu harapan kami	[ UI.RM2.03 ]

## TRANSKRIP WAWANCARA 2

Nama Informan : Bu Iva  
 Jabatan : Waka Kurikulum  
 Hari & Tanggal : 23 Januari 2025  
 Waktu : 10.30  
 Tempat : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Selama menjadi waka kurikulum di sekolah ini, bagaimana menurut ibu terkait kedisiplinan siswa disini terutama pada siswa kelas VII?	Oke untuk kedisiplinan siswa sebenarnya E apalagi untuk kelas 7 karena kalau kita lihat dari karakteristiknya anak umuran kelas 7 SMP ng masih ada yang terbawa dengan kebiasaan-kebiasaan di fase sebelumnya atau di fase sd-nyaah jadi di sini kami e punya tantangan juga untuk menata kembali kedisiplinan anak-anak yang awalnya mereka di SD	[ BI.RM1.01 ]
2.	Menurut ibu Seberapa pentingnya dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa?	Penting kalau kita lihat dari karakteristiknya anak umuran kelas 7 SMP ng masih ada yang terbawa dengan kebiasaan-kebiasaan di fase sebelumnya atau di fase sd-nyaah jadi di sini kami e punya tantangan juga untuk menata kembali kedisiplinan anak-anak yang awalnya mereka di SD mungkin berbeda-beda latar belakang sd-nya beda peraturannya beda, terus latar belakang tempat tinggalnya juga beda-beda, pasti punya karakteristik yang ber juga untuk membuat anak-anak ini lebih disiplin dengan peraturan yang kami buat bersama pihak sekolah, pihak kesiswaan ,pihak bimbingan konseling juga	[ BI.RM1.02 ]

3.	Menurut ibu seberapa pentingnya strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa?	Oke jadi kalau strateginya sebenarnya kita eh sesuai dengan program sekolah saja Nggih jadi kan tadi ada beberapa program seperti salat zuha salat zuhur terus ada Tahsin dan dalam menjalankan program sholat dhuha misalnya itu ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi	[ BI.RM1.03 ]
4.	Apakah siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek ini sering melanggar tata tertib sekolah?	beberapa anak memang yang punya karakter dia itu susah untuk diatur ya Pasti ada yang melanggar dan kalau yang saya amati ngih selama ini yang melanggar peraturan itu bisa dihitung bisa di apa ya Istilahnya dititoni ya cuma anak-anak ini saja yang Mengulangi kesalahan	[ BI.RM1.04 ]
5 .	Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa kelas VII?	konsekuensi yang kami tetapkan itu kalau dia tidak hadir satu kali dalam salat duha berjamaah atau salat zur berjamaah itu kami minta untuk salat mutlak jadi kan setiap Jumat kami itu ada perwalian namanya jadi berkumpul bersama wali kelasnya kalau yang laki-laki berarti setelah salat Jumat Kalau yang perempuan ketika salat Jumat itu dimulai yang perempuan berkumpul sama wali kelasnya	[ BI.RM1.05 ]
6.	Apa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa kelas VII?	faktor pendukung mungkin dari peraturan-peraturan juga ya dari pihak kesiswaan juga sudah ada peraturan dari sekolah juga ada terus selain itu juga Kami sebenarnya kalau di kurikulum merdeka kedisiplinan itu kan masuk di salah satu karakter yang harus dibentuk di diri siswa nah di kurikulum Merdeka ini tidak ada yang namanya apa Kalau dulu kan di K13 ada penilaian karakter Nah itu ada sendiri kan pembelajarannya kalau di	[ BI.RM2.01 ]

		kurikulum Merdeka itu karakter itu di terapkan di pembelajaran	
7.	Apa faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa kelas VII?	kalau faktor penghambat sebenarnya banyak Ada yang dari internal ada yang dari eksternal yang dari internal berarti dari diri anaknya sendiri nih sebenarnya yang sulit diubah yang internal karena kalau karakter anak ini ini bawaan dari dulu anaknya memang ee dalam tanda kutip agak bandel ya Jadi ini yang agak susah untuk kami ubah atau kami Arahkan yang bisa kami lakukan ya setiap hari menasihati mengajak bicara anaknya kita dekati dulu kita kasih pemahaman disiplin positif jadi anak-anak yang seperti itu	[ BI.RM2.02 ]
8.	Kedepannya apa harapan Ibu untuk siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek?	Harapannya agar para siswa dapat menjadi lulusan yang sesuai dengan visi misi atau harapan dari sekolah yaitu menjadi santri berwawasan kebangsaan dan berdaya saing Global	[ BI.RM2.03 ]

### TRANSKRIP WAWANCARA 3

Nama Informan : Bapak Masrur  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI  
 Hari & Tanggal : 08 Januari 2025  
 Waktu : 13.33  
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Selama mengajar di sekolah ini, bagaimana menurut bapak terkait kedisiplinan siswa kelas VII?	“Jadi kedisiplinan ya kita di kelas ini kan ada dua kelas 7A Putri 7B Putra untuk kedisiplinan kita ukurannya ak kedatangan pagi Kemudian E anak-anak ini tidak keluar masuk tanpa izin itu masuk ke disiplin kemudian masalah hitungan keterlambatan kemudian ee Pulangnya Pulangnya ini gampanglah anak-anak rata-rata mayoritas ini sudah bisa terlatih disiplin caranya gimana kami pembiasaan melatih disiplin itu pakai salat duha jadi dibiasakan di salat duha bahwa anak-anak ini harus datang ke sekolah langsung ke masjid itu sekitar jam 6.45 atau 40 an salat duha niku ada absennya jadi anak-anak dilatih disiplinnya pakai salat duha tuukurannya itu Putra putih ini semua tapi dan rata-rata kalau Setu nilala saya adasennya kok rata-rata tertib diukur dari kedatangan paginya tertib”	[ UM.RM1.01 ]
2.	Menurut Bapak Seberapa pentingnya dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa?	“Meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa sangat penting karena umur umur anak ini SMP SMA ini nanti berpengaruh ke masa tuanya jadi membutuhkan karakter nan bisaaca-baca karakter anak ini terbentuk di karakter anak kelas SMP dan SMA kalau pendidikannya bagus anaknya juga manut di apalagi di	[ UM.RM1.02 ]

		<p>umur SMP Insyaallah nanti ketika umur setelah 20 tahun ini umur ke20 tahun setelah itu itu bisa mengikuti kebiasaannya waktu muda sangat pting apagi berdisiplin ibadah kalau sudahbadahnya disiplinnya waktu SMP itu nanti hampir-hampir kita itu kayak ya senjata mewajibkan yang sunah itu enggak boleh ya seolah-olah kita agak mewajibkan salat duha meskipun sunah”</p>	
3.	<p>Strategi seperti apakah yang bapak terapkan yang dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa kelas VII?</p>	<p>” strateginya, kita strateginya dalam sholat dhuha ini yang pertama kila lakukan melalui perencanaan kemudian penerapan dan evaluasi. Pertama perencanaan berupa peraturan contohnya jadwal sholat dhuha jam 06.45 kemudian penerapannya yauti keteladanan jadi guru itu yang pertama harus juga datang lebih awal, kedua guru juga harus melakukan apa yang beliau suruh kepada anak-anak, contoh ya paling gampang salat duha itu guru juga harus salat duha, kalau pengen anaknya salat duha itu strateginya keteladanan, keteladanan itu kalau guru disiplin kemudian menjadi Teladan anak maka anak ikut ini disiplin keteladanan strateginya, dan juga pembiasaan sholat dhuha. Yang terakhir evaluasi contohnya dengan hukuman”</p>	[ UM.RM1.03 ]

4.	Bagaimana bapak menerapkan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa kelas VII?	“mungkin menerapkannya dengan caranya gitu ya dengan pembiasaan itu tadi paas pertama salat duha Mas, yang kedua ya guru ya datangnya lebih awal, penerapannya jadi bisa e menjadi contoh buat anak-anak keteladan itu tadi, kemudian ketika mau masuk pelajaran ini kan juga kedisiplinan juga kan kalau mau mau masuk pelajaran guru juga harus tepat waktu, jadi guru enggak telat kenapa kok telat kenapa enggak boleh telat, anak-anak ini pintar-pintar kalau gurunya telat anak-anak ini kritis loh Pak lah ya Pak Bapak jjenengan aja telat kenapa kami enggak boleh telat, jadi di situ strateginya itu, ya keteladanan lagi”	[ UM.RM1.04 ]
5 .	Menurut bapak, apakah setelah menerapkan strategi tersebut para siswa lebih mampu meningkatkan kedisiplinan beribadahnya?	“bisa Alhamdulillah lebih mampu, karena mereka dilatih dengan konsisten ,jadi konsistensi ini yang melahirkan kedisiplinan mereka, kalau gurunya tidak konsisten ya mereka enggak konsisten juga, bahasa agamanya istikomah ngoten Mas, jadi kalau kita konsisten Alhamdulillah anak-anak terlatih, Jadi kita gak perlu ngoperai anak-anak hasilnya gimana contoh konkretnya kita gak perlu gak perlu anak-anak di pondok, anak-anak ini udah datang sendiria nah itu hasilnya, tanpa di-opraki nemen nemen anak-anak ini sudah datang sendiri, jadi guru tinggal nunggu Di masjidnya,”	[ UM.RM1.05 ]

6.	Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan oleh siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek?	Oke yang pertama pasti salat duha ya surat duha kemudian kedua al-quran alquran itu bercabang tahsin sama tahfid yang tahsin ini beliau pak silva yang ketuanya itu alquran pelatihan bilqolamah kemudian ada hafalan itu tadi tahfidnya hafalan juz 30 plus juz 1 ada juz dua, itu kegiatan keagamaannya kemudian pembiasaan eh jemah di salat zuhur	[ UM.RM1.06 ]
7.	Apakah kegiatan keagamaan tersebut termasuk salah satu proses yang mampu meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa?	Iya tadi sudah saya jawab, kayak salat itu anak-anak gak usah di teman-teman mereka sudah sadar.	[ UM.RM1.07 ]
8.	Sebagai seorang pendidik bagaimana bapak memberikan contoh atau cerminan terkait kedisiplinan kepada siswa?	Oke contoh ya yang pertama tadi yang jelas kita harus konsisten datang lebih awal sebelum anak-anak datang, meskipun sebenarnya guru itu tidak terlalu wajib datang lebih awal, tapi dalam rangka menjadi teladan anak-anak khususnya saya sendiri alhamdulillah saya bisa lebih awal dari anak-anak, bisa karena ya itu tadi, saya prinsipnya keteladanan jadi anak-anak, oh bapak datang lebih awal maka saya menyonto bapak	[ UM.RM1.08 ]
9.	Apa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa kelas VII?	faktor pendukung lingkungan lingkungan yang sangat mendukung, lingkungan kita ee antara sekolah dan Pondok dan masjid kan dekat sehingga kalau mau melatih disiplin misalnya cepatagaimana itu gampang ini faktor lingkungan ini faktor kalau misalnya faktor internalnya kayak guru itu tadi guru yang disiplin itu juga faktor guru yang disiplinadi kemudian terakhir ada absensi Nah itu	[ UM.RM1.01 ]

		faktor utama sebenarnya kalau enggak ikut kan dihukum	
10	Apa faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa kelas VII?	faktor penghambatnya ee ini terlambat sarapan, sebelum itu nanti, tidur pagi nah kalau sudah tidur pagi anak-anak terlambat sarapan Kemudian terlambat mandi paralel terlambat berangkat sekolah terlambat itu faktornya, Kalau yang cewek ini ya macak kelamaan macak	[ UM.RM2.02 ]

**TRANSKRIP WAWANCARA 4**

Nama Informan : Royyan  
 Jabatan : Siswa Kelas VII  
 Hari & Tanggal : Jumat, 09 Januari 2025  
 Waktu : 14.00  
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Kegiatan keagamaan apa saja yang anda lakukan di sekolah ini?	Di sini ada sholat, menghafal al quran, menghafal juz 30 kak	[ AR.RM1.01 ]
2.	Apakah kegiatan keagamaan tersebut membawa perubahan pada diri anda?	Iya...hafalan saya lebih banyak	[ AR.RM1.02 ]
3.	Apakah anda merasa kurang disiplin dalam beribadah?	Iya kadang-kadang, alhamdulillah saya tertib kak	[ AR.RM1.03 ]
4.	Apakah para guru sudah mencontohkan kedisiplinan kepada para siswa?	Iya...gurunya datang ke sekolah lebih awal, saat sholat juga datang lebih awal untuk mengabsen	[ AR.RM1.04 ]
5.	Apakah para siswa masih banyak yang melanggar tata tertib?	enggak enggak sih kayaknya engga kak mungkin hanya satu dua	[ AR.RM1.05 ]
6.	Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di sini ?	mungkin dengan memberi hukuman ada hukuman ada hukuman takzir	[ AR.RM1.06 ]

7.	Apa sajakah upaya guru dalam mendisiplinkan siswa yang kurang disiplin?	pelanggaran kak contohnya tidak salat Alfa, Alfa itu hukumannya yang enggak absen duha itu takziran nanti baca yasin	[ AR.RM1.07 ]
8.	Apa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah?	seperti teman-teman itu mengajak disiplin beribadah itu, terus eh fasilitas di sini lengkap-lengkap kalau faktor penghambat itu tidur	[ AR.RM2.01 ]
9	Apa faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah?	kadang teman-teman mengajak tidak disiplin misalnya ada yang pulang dulu	[ AR.RM2.02 ]

**TRANSKRIP WAWANCARA 5**

Nama Informan : Atsilla  
 Jabatan : Siswa Kelas VII A  
 Hari & Tanggal : Jumat, 09 Januari 2025  
 Waktu : 14.19  
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Kegiatan keagamaan apa saja yang anda lakukan di sekolah ini?	Di sini ada sholat, menghafal al quran, menghafal juz 30 kak	[ AA.RM1.01 ]
2.	Apakah kegiatan keagamaan tersebut membawa perubahan pada diri anda?	Iya...hafalan saya lebih banyak	[ AA.RM1.02 ]
3.	Apakah anda merasa kurang disiplin dalam beribadah?	Iya kadang-kadang, alhamdulillah saya tertib kak	[ AA.RM1.03 ]
4.	Apakah para guru sudah mencontohkan kedisiplinan kepada para siswa?	Iya...gurunya datang ke sekolah lebih awal, saat sholat juga datang lebih awal untuk mengabsen	[ AA.RM1.04 ]
5.	Apakah para siswa masih banyak yang melanggar tata tertib?	enggak enggak sih kayaknya engga kak mungkin hanya satu dua	[ AA.RM1.05 ]
6.	Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di sini ?	mungkin dengan memberi hukuman ada hukuman ada hukuman takzir	[ AA.RM1.06 ]

7.	Apa sajakah upaya guru dalam mendisiplinkan siswa yang kurang disiplin?	pelanggaran kak contohnya tidak salat Alfa, Alfa itu hukumannya yang enggak absen duha itu takziran nanti baca yasin	[ AA.RM1.07 ]
8.	Apa faktor pendukung dan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah?	seperti teman-teman itu mengajak disiplin beribadah itu, terus eh fasilitas di sini lengkap-lengkap	[ AA.RM2.01 ]
9	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah?	kalau faktor penghambat itu tidur kadang teman-teman mengajak tidak disiplin misalnya ada yang pulang dulu	[ AA.RM2.02 ]

## Lampiran 5

**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Ustadz Islahuddin selaku Kepala sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Gasek



Wawancara dengan Bapak Masrur selaku Guru PAI SMP Islam Sabilurrosyad Gasek



Wawancara dengan Bu Iva selaku Waka Kurikulum SMP Islam  
Sabilurrosyad Gasek



Wawancara dengan Royyan selaku siswa kelas VII SMP Islam  
Sabilurrosyad Gasek



Rekap Sholat Dhuhur  
SMP Islam Sabilurrosyad

Kelas 7B  
Bulan: *Okt*

No	Nama	Tanggal																															Ket		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	Priangga Adiluhung N.	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	0	putri
2	Fakhri Akmal RIFAt	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	ceper
3	Raffi Putra Ardana	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5	putri ceal
4	Putra Zakky Mukminin	✓						✓	✓	✓	✓	P	S	S	S	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	0	nyanyi	
5	Kafa Maftuh Al-Ghifari	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2	pendas ceal	
6	Muh. Abbas Al Mubarak	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	pendas ceal	
7	Albika Putra Krisan Hibrizi	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1		
8	M. Syhabuddin Ali	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2		
9	Muhammad <i>(D.P. ER)</i>	✓						P	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2		
10	Pradibta Al-Ghifari	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2	vlog
11	Achmad Ali Mustofa Syaffi	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	4	
12	Syaif Al Hidan	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2	vlog
13	Muhammad Al Faruq Sabihi	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2	nyanyi, etc
14	Muhammad Faiz Ramadhan	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3	vlog
15	Brian Kanzie Hilmiansyah	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	berita
16	Saif Hidayatulloh	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	
17	Arroyan Manggala Gumelar	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3	vlog
18	Abbas Hakam Atmaja	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2	putri
19	Aslan Hakim Atmaja	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2	berita
20	M. Wildan Al.Ghifari	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	0	
21	Moch Faiz Zakariya	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	vlog
22	Muhammad Dzaki Musyaffa	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	
23	Vargas Ardian Putra	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	ceper, qiroah
24	Muh Adif Raihan Zulkarnain	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	4	pendas ceal
25	Ghaly Ataya Nugraha	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2	pendas ceal
26	Arya Saputra	✓						P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	0	
27	Rangga Setiawan	✓						P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	0	

Absen sholat dhuhur kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek

## Lampiran 5

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

## IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110133  
Nama : ADAM FAUZI  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : SARKOWI,S.Pd.I., M.A  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP Islam Sabillurrosyad Gasek

## IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 April 2023	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	BAB 1 konteks penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	10 Mei 2023	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	BAB II kajian teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	02 Maret 2024	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Konsultasi judul skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	25 Mei 2024	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	BAB III metode penelitian dan operasionalisasinya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	30 Mei 2024	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Konsultasi tahapan-tahapan dan langkah-langkah penelitian di lapangan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	21 Agustus 2024	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Penyesuaian setelah ujian proposal, dosen pembimbing meminta klarifikasi lebih lanjut tentang masalah penelitian yang diajukan, menyempurnakan agar masalah penelitian menjadi lebih jelas dan berfokus	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	22 September 2024	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Pastikan judul menjelaskan secara jelas topik isu yang akan diteliti, rumusan masalah seharusnya mengambarkan pertanyaan atau isu yang akan dijawab melalui penelitian dalam skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	01 Oktober 2024	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Dosen mengevaluasi kuesioner/lembar observasi. Ada item yang perlu disesuaikan dengan indikator penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	08 Januari 2025	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Harap memberikan tambahan tentang penelitian terdahulu, agar dapat memberikan saran yang lebih spesifik beri sebanyak banyaknya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	11 Maret 2025	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Data harus dihubungkan dengan hasil wawancara	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	19 Maret 2025	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Koreksi footnote harus diperbaiki, footnote harus sesuai format yang diberikan oleh gaya penulisan akademik yang digunakan dalam skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	01 Mei 2025	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Mahasiswa menunjukkan hasil analisis. Dosen membimbing cara membuat interpretasi data dan mengaitkan dengan teori.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	05 Mei 2025	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Bab IV (Hasil) dan Bab V (Pembahasan) direvisi berdasarkan masukan. Dosen menekankan pentingnya kesesuaian data dan narasi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	06 Mei 2025	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Koreksi footnote karena masih banyak halaman yang tidak ada footnotnya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	14 Mei 2025	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membuat simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran yang aplikatif.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	15 Mei 2025	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Dosen menyatakan skripsi layak untuk disidangkan, acc.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

*Muhammad*

*Adam Fauzi*

## Lampiran 6

**SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI**

 **KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Adam Fauzi  
NIM : 19110133  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 27 Mei 2025  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi

## Lampiran 6

**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Adam Fauzi

NIM : 19110133

Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 11 Juni 2001

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : RT 04 RW 04 Dsn. Kayen Ds. kebonsari Kec.  
Punung Kab. Pacitan

Nomer HP : 082233986758

Email : fauziadam940@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Tunas Bahagia 1 (2005-2007)  
2. SDN Kebonsari (2007-2013)  
3. MTsN Punung (2013-2016)  
4. MAN Pacitan (2016-2019)  
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2025)